



**PEMERINTAH ACEH
DINAS KEBUDAYAAN
DAN PARIWISATA**

The Light of
aceh

wonderful
indonesia



LAPORAN KINERJA

TAHUN 2021

Jl. Tgk. Chik Kuta Karang No. 03 Telp. 0651-26206, 23692, Fax. 3323

Email : disbudapar.aceh@acehprov.go.id

Website : www.disbudpar.acehprov.go.id

PENGANTAR

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2021 ini merupakan wujud akuntabilitas pencapaian kinerja dari pelaksanaan Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2017 – 2022 dan Rencana Kinerja Tahun 2021 yang telah ditetapkan melalui Penetapan Kinerja. Penyusunan LKJ Tahun 2021 ini pada hakekatnya merupakan kewajiban dan upaya untuk memberikan penjelasan mengenai akuntabilitas dan responsibilitas terhadap kinerja yang telah dilakukan selama Tahun 2021. Hal ini mengingat pelaporan akuntabilitas kinerja merupakan suatu keharusan manajemen pemerintahan negara dan implementasi berbagai kebijakan negara yang menitikberatkan pada upaya peningkatan kepercayaan publik dan perwujudan pemerintahan yang baik (*goodgovernance*), sebagaimana termuat dalam Tap MPR No. XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme yang ditindaklanjuti dengan UU No.28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh telah mengembangkan strategi, program dan kegiatan pada Tahun 2021 untuk mendukung visi dan misi pemerintah melalui 5 (lima) program teknis yakni : (1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, (2) Program Pengembangan Kebudayaan, (3) Program Pengembangan Kesenian Tradisional, (4) Program Pembinaan Sejarah, (5) Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya, (6) Program Pengelolaan Permuseuman, (7) Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata, (8) Program Pemasaran Pariwisata, (9) Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual, dan (10) Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kesepuluh program teknis dirinci menjadi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing bidang dengan masing-masing capaian prioritas pada Tahun 2021. sebagai berikut :

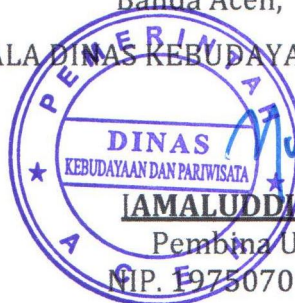
Rincian capaian kinerja masing-masing indikator tiap sasaran strategis tersebut dapat di ilustrasikan dalam tabel berikut :

Laporan Capaian Indikator Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2021

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Keterangan
URUSAN KEBUDAYAAN						
1	Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	kali	60	44	73,33	Terlaksana, akan tetapi belum memenuhi target karena keterbatasan anggaran
2	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	buah	810	250	30,86	Terlaksana sebagian dari targret karena keterbatasan anggaran
3	Jumlah karya budaya yang direvitalisasi dan inventarisasi	buah	10	1	10,00	Terlaksana hanya 1, karena keterbatasan anggaran
4	Jumlah karya budaya yang dikelola secara terpadu	buah	1	0	0,00	Dilaksanakan atau disatukan dengan point 3
URUSAN PARIWISATA						
1	Kunjungan Wisatawan	Orang	4.354.094	1.459.986	33,53 %	Belum tercapai, karena pandemic Covid 19 belum berakhir
2	Lama kunjungan wisatawan	hari	3	1,61	53,67 %	Belum tercapai, karena pandemic Covid 19 belum berakhir

Banda Aceh, Januari 2022

2 KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA ACEH



AMALUDDIN. SE. M.Si. Ak

Pembina Utama Madya

NIP. 19750701 199903 1 002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Pada tahun 2021 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh dipercayakan untuk mengelola dana sebesar Rp. 128.584.110.203,- dan terealisasi sebesar Rp. 102.371.504.841,43 atau sebesar 79,61%. Hasil penilaian atas pelaksanaan kinerja selama Tahun 2021 ditetapkan melalui perjanjian kinerja berdasarkan 6 sasaran strategis yang selanjutnya diukur dengan mengaplikasi 3 indikator kinerja (sumber 3 Indikator Kinerja dari Perjanjian Kinerja Kepala Dinas). Secara umum dapat disimpulkan bahwa dari 6 sasaran strategis dan 3 indikator kinerja yang ditetapkan dalam Penetapan/Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2021 menunjukkan bahwa hanya 1 dari 3 sasaran strategis yang tercapai sesuai rencana yaitu kontribusi sektor pariwisata dengan realisasi dari target 118,10%, sedangkan pencapaian sasaran lainnya masih di bawah target, hal ini disebabkan oleh terbatasnya anggaran untuk pelaksanaan kegiatan.

Disisi lain indikator kinerja yang diukur berdasarkan pada perjanjian kerja kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan Gubernur yang terdiri dari 3 indikator kinerja telah dapat direalisasikan sesuai target. Adapun target tersebut yaitu Peningkatan Pelestarian Warisan Budaya Benda dan Tak Benda dengan capaian 31,03%, Kunjungi Wisatawan dengan capaian 37,51% dan Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB Aceh Tahun 2020 melampaui target yang ditetapkan yaitu dengan realisasi mencapai 118,10%.

Secara umum pelaksanaan program dan kegiatan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat terlaksana dengan baik dalam pencapaian sasaran strategis didukung oleh kesadaran kabupaten/kota dalam melindungi warisan budaya tak bendanya dan terbangunnya sinergitas antara pemerintah Aceh dan UPTD Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), Promosi yang dilakukan oleh Disbudpar Aceh melalui slogan “DI ACEH SAJA”, serta semakin baiknya daya tarik pariwisata (Atraksi), Fasilitas akomodasi yang tersedia (Amenitas), Sarana dan prasarana transportasi yang semakin baik (Aksesibilitas). dan Pelayanan Tambahan dalam berwisata yang diberikan untuk wisatawan semakin menarik (Ancillary Service).

DAFTAR ISI

PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Kedudukan, Tugas dan Fungsi	2
Struktur Organisasi	4
Sumber Daya Manusia	4
Sarana dan Prasarana	5
Keuangan	8
Permasalahan Utama.....	8
Faktor Pendorong dan Penghambat yang Mempengaruhi Pencapaian Visi Misi	11
Isu Strategis (<i>Strategic Issued</i>)	13
Sistematika Penyajian Laporan.....	22
BAB 2 PERENCANAAN KINERJA	24
Rencana Strategis	24
Tujuan, Sasaran dan Kebijakan	24
Strategi dan Arah kebijakan	30
Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	36
Penetapan Kinerja	64
Rencana Anggaran Tahun 2021	65
Target Belanja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh.....	65
Alokasi Anggaran Per Sasaran Strategis	65
BAB 3 AKUNTABILITAS KINERJA	67
Pengukuran Capaian Kinerja	67
Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021.....	68
Perbandingan Antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Beberapa Tahun Terakhir	68

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka	
Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Rencana Strategis	68
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Standar Nasional.....	69
Prestasi/Penghargaan	69
Analisis Penyebab Keberhasilan/kegagalan Kinerja dan Alternatif Solusi yang telah dilakukan serta rencana kebijakan kedepan Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja.....	70
Analisis atas efesiensi atas penggunaan sumber daya.....	70
Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja	70
Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja.....	72
Analisa Efisiensi.....	91
Kendala dan Solusi	93
BAB 4 PENUTUP	95
Kesimpulan.....	95
Rencana Tindak Lanjut.....	95
Lampiran :	
Perjanjian Kinerja Tahun 2021	
Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2017 s.d 2022	
Rencana Aksi Kinerja Sasaran Tahun 2021	
Foto Penghargaan yang diperoleh Tahun 2021	

BAB
1
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2021 dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta berorientasi kepada hasil (*result oriented government*). Sedangkan untuk mengetahui tingkat akuntabilitas perlu adanya Laporan Kinerja (LKJ) yang melaporkan hal-hal penting yang menjadi lingkup tanggung jawab instansi, mencakup capaian sasaran pembangunan atau pencapaian sasaran-sasaran strategis di tingkat Satuan Kerja Perangkat Aceh (SKPA).

Laporan Kinerja tidak hanya sekedar alat akuntabilitas, tetapi juga sebagai sarana yang strategis untuk mengevaluasi diri dalam rangka peningkatan kinerja ke depan. Dengan langkah ini setiap SKPA dapat senantiasa melakukan perbaikan dalam mewujudkan praktek-praktek penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Laporan Kinerja juga merupakan sarana akuntabilitas bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh untuk mengukur pelaksanaan tugas, fungsi dan kewenangan dalam pengelolaan dinas dan sumber daya yang dimiliki dalam rangka mencapai visi, misi serta tujuan dan sasaran kerja sebagaimana tertuang di dalam Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2017-2022, dengan Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan.

Melalui penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2021 diharapkan dapat :

- a. Memberikan informasi yang terukur atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh;
- b. Memberitahukan kegiatan yang telah dilaksanakan dan perkembangan beserta hasil evaluasinya;
- c. Sebagai dasar untuk pelaksanaan kegiatan tahun berikutnya dan sebagai upaya perbaikan berkelanjutan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh untuk meningkatkan kinerjanya;

- d. Sebagai salah satu kewajiban bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh sebagai Instansi Pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka mencapai misi organisasi.

B. KEDUDUKAN, TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh berkedudukan dibawah Pemerintah Aceh dan bertanggung jawab langsung kepada Gubernur Pemerintah Aceh melalui Sekretaris Daerah. Dalam mengemban tugas di bidang kebudayaan dan pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh berupaya melestarikan dan meningkatkan pemahaman masyarakat akan khasanah kebudayaan dan warisan budaya di daerah Provinsi Aceh.

Demi mencapai maksud dan tujuan tersebut, berbagai Program/Kegiatan dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh dengan memperhatikan aspek pelestarian dan pengembangan nilai-nilai budaya Aceh yang Islami serta potensinya sebagai sumber daya industri yang dapat mendorong ekonomi masyarakat.

Adapun tugas pokok Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh adalah melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang Kebudayaan dan Pariwisata secara Islami sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugas dimaksud maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Aceh mempunyai fungsi sebagai berikut :

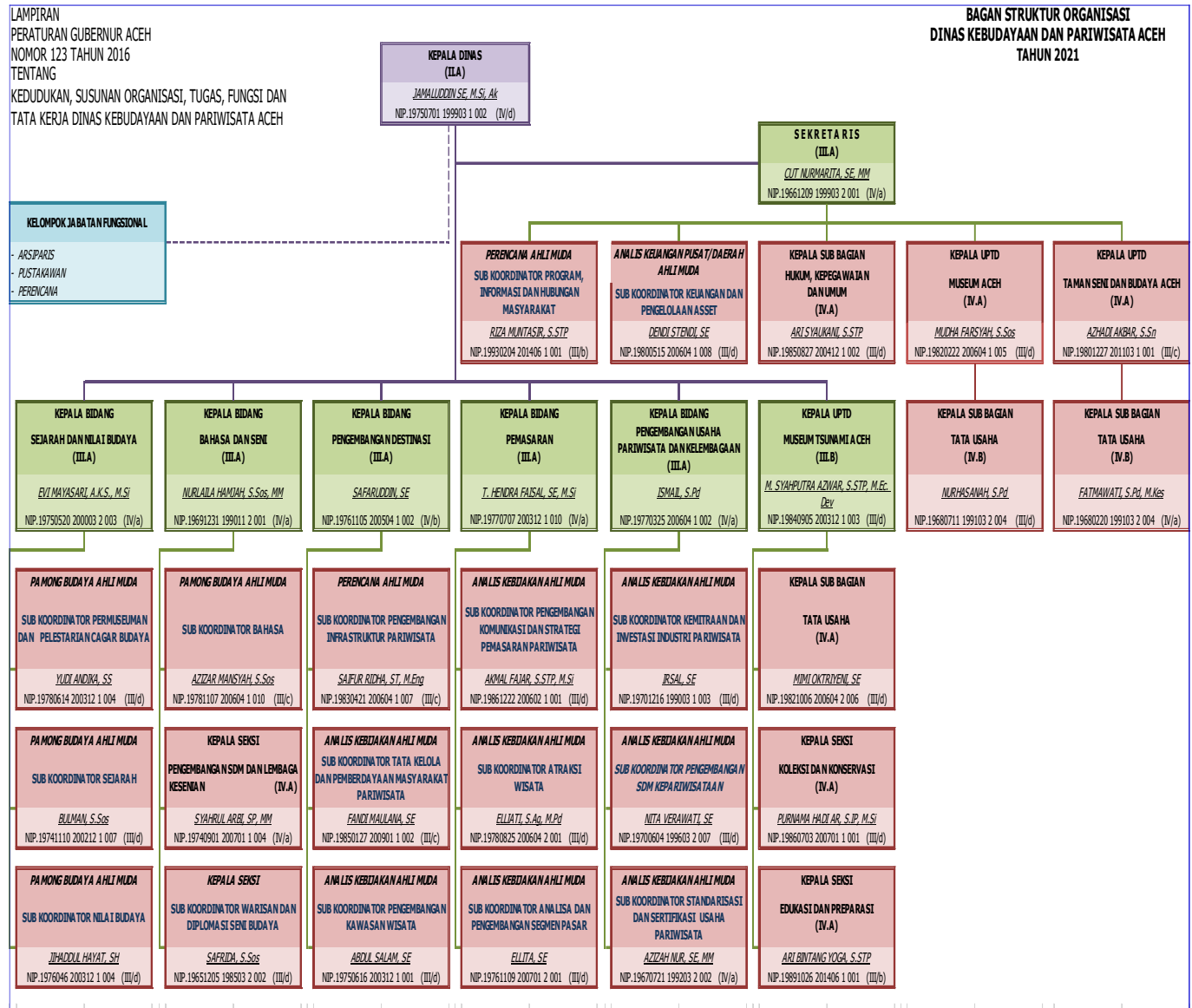
1. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas;
2. Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang;
3. Penyusunan Kebijakan Teknis di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata didaerah;
4. Pembinaan teknis di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota;
5. Pemberian Rekomendasi perizinan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata lintas Kabupaten/Kota;
6. Pelaksanaan tugas penyiapan rancangan peraturan dan produk hukum di bidang Kebudayaan dan Pariwisata;
7. Pengawasan dan Pengendalian di bidang Kebudayaan dan Pariwisata;
8. Pembinaan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD);dan
9. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan/atau lembaga terkait lainnya di bidang kebudayaan dan pariwisata.

Kewenangan kebudayaan menempatkan dan berorientasi pada 3 (tiga) kebijakan

utama yakni: perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan pada seni budaya, sejarah purbakala dan benda cagar budaya. Sedangkan kewenangan pariwisata di level Provinsi Aceh memberikan arahan dan kebijakan bahwa pembangunan pariwisata meliputi 4 (empat) cakupan komponen yaitu: 1) Destinasi Pariwisata, berkaitan dengan pembangunan daya tarik wisata, pembangunan prasarana, pembangunan fasilitas umum, pembangunan pariwisata serta pemberdayaan masyarakat secara terpadu dan berkesinambungan; 2) Pemasaran Pariwisata, berkaitan dengan pemasaran pariwisata bersama terpadu dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan serta pemasaran yang bertanggung jawab dalam membangun citra Indonesia sebagai destinasi pariwisata yang berdaya saing; 3) Industri Pariwisata, berkaitan dengan pembangunan struktur (fungsi, hirarki, hubungan) industri pariwisata, daya saing produk pariwisata, kemitraan usaha pariwisata, kredibilitas bisnis dan tanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya; dan 4) Kelembagaan Kepariwisataan, berkaitan dengan pengembangan organisasi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, pengembangan sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional di bidang kepariwisataan.

C. STRUKTUR ORGANISASI

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh merupakan unsur pelaksana penyelenggaraan pemerintahan daerah dengan susunan organisasi sebagaimana gambar 1 berikut:



Gambar 1
Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2021

D. SUMBER DAYA MANUSIA

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh memiliki 153 (seratus lima puluh tiga) Pegawai Negeri Sipil (PNS). Selain PNS, terdapat juga pegawai kontrak yang berjumlah

99 (Sembilan puluh Sembilan) orang. Semua pegawai ditempatkan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh dan juga UPTD yang berada di bawah pengawasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. Adapun rincian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1.

Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Satuan Kerja/Bidang	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Sekretariat	25	11	36
2.	Sejarah dan Nilai Budaya	7	7	14
3.	Bahasa dan Seni	7	6	13
4.	Pengembangan Destinasi	10	1	11
5.	Pemasaran	5	6	11
6.	Pengembangan Usaha Pariwisata dan Kelembagaan	7	5	12
7.	UPTD Museum Tsunami Aceh	6	5	11
7.	UPTD Museum Aceh	15	10	25
8.	UPTD Taman Seni & Budaya	10	4	14
9.	Jabatan Fungsional Tertentu	3	3	6
Jumlah		95	58	153
10.	Kontrak			
	a. Administrasi	18	17	35
	b. Tenaga teknis	6	5	11
	i. Teknisi	4	-	4
	ii. Pemandu	2	5	7
	c. Penunjang	52	1	53
	i. Petugas Keamanan	25	-	25
	ii. Pramuka Kebersihan	27	1	28
Jumlah		76	23	99
Total		171	81	252

Data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata – Januari 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keterwakilan perempuan pada pegawai tetap Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh sudah mencapai 37,15 % yang berstatus pegawai negeri sipil. Jumlah tersebut sudah dapat memenuhi target MDGs sebesar 33% terhadap kontribusi perempuan dalam pekerjaan upahan.

Jenjang kepangkatan merupakan hal penting dalam melaksanakan tugas, pokok, dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. Tujuan kepangkatan adalah untuk

memenuhi jenjang karir dalam menjalankan roda kepemimpinan lembaga. Rincian jenjang kepangkatan pegawai dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

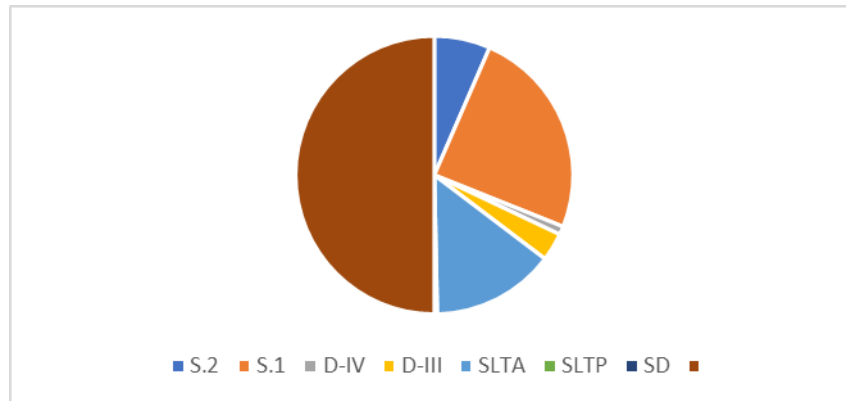
Tabel 1.2.
Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenjang Kepangkatan

No	Satuan Kerja	Pangkat				
		I	II	III	IV	Jlh
1.	Sekretariat	-	12	22	2	36
2.	Sejarah dan Nilai Budaya	-	2	11	1	14
3.	Bahasa dan Seni	-	2	9	2	13
4.	Pengembangan Destinasi	-	1	9	1	11
5.	Pemasaran	-	2	8	1	11
6.	Pengembangan Usaha Pariwisata dan Kelembagaan	-	2	7	3	12
7.	UPTD Museum Tsunami Aceh	-	-	11	-	11
8.	UPTD Museum Aceh	1	7	17	-	25
9.	UPTD Taman Seni & Budaya	-	3	10	1	14
10.	Jabatan Fungsional Tertentu	-	-	5	1	6
	Jumlah	1	31	109	12	153

Data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata – Januari 2022

Dilihat dari kepangkatan pegawai di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, maka golongan III lebih mendominasi jenjang kepangkatan lainnya. Jenjang kepangkatan golongan IV berjumlah 12 orang, golongan III 109 orang, golongan II 31 orang, dan golongan I berjumlah 1 orang.

Jenjang pendidikan pegawai merupakan indikator yang perlu mendapat perhatian dalam menjalankan tugas, pokok, dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. Adapun gambaran tentang jenjang pendidikan pegawai dapat dilihat pada gambar 2 berikut:

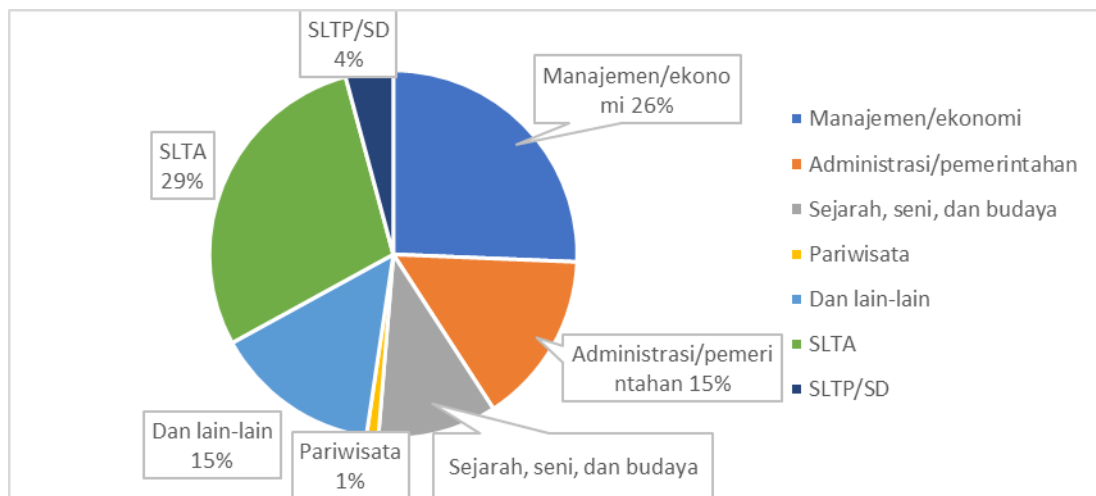


Gambar 2
Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan PNS dan kontrak berdasarkan diagram di atas secara keseluruhan didominasi jenjang pendidikan S1 sebanyak 49%. Berikutnya adalah jenjang pendidikan SLTA 29%, S2 13% dan D-1V dan D3 9% dan yang lainnya berada antara 2 dan 1%.

Keahlian seseorang dalam menjalankan tugas, pokok, dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh merupakan hal yang sangat penting dimiliki. Di dalam menjalankan sebuah lembaga pemerintahan, ada beberapa keahlian yang harus dipenuhi. Pertama ahli administrasi pemerintahan bertujuan untuk mengorganisir sistem administrasi perkantoran. Kemudian ilmu manajemen dan ekonomi bertujuan untuk mengelola lembaga dan juga menjalankan serta mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan perekonomian lembaga.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh menangani dua kementerian yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Oleh karena itu, keahlian kedua bidang tersebut sangat diperlukan dalam menjalankan tugas, pokok, dan fungsi dinas. Ilmu kepariwisataan dan kebudayaan tentunya diperlukan dalam menjalankan program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. Adapun rincian keilmuan sumberdaya manusia Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3
Jumlah Pegawai Berdasarkan Keahlian/Jurusan

Keahlian yang tertera pada diagram di atas menjelaskan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh memiliki keahlian di bidang manajemen dan ekonomi berjumlah 26%, administrasi dan pemerintahan 15%, sejarah, seni, dan budaya 10%, pariwisata 1%, dan keahlian lain-lain berjumlah 15%. Keahlian lain-lain yang dimaksud adalah Sains Pembangunan, Pendidikan, Ilmu Hukum, Konservasi Sumberdaya Hutan, Ilmu Komputer, Ilmu Sosial, Politik, Perpustakaan, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Teknik Mesin, dan ilmu Kimia. Pada rekapitulasi keahlian tersebut, SLTA mendominasinya yaitu 29%. Namun, pada level SLTA ini sebagiannya sudah memiliki keahlian dasar juga apalagi lulusan dari sekolah kejuruan.

Secara umum, keahlian yang dimiliki oleh pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh sudah mencukupi ditambah lagi dengan pengalaman dan pelatihan-pelatihan akan semakin memperkuat posisi dari masing-masing pegawai. Selain itu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh juga tidak menutup kemungkinan untuk mengambil tenaga ahli dari perguruan tinggi dan juga menjalin kerjasama lintas sektoral dalam memperkuat melaksanakan tugas, pokok, dan fungsi instansi.

E. SARANA DAN PRASARANA

Untuk menunjang kinerja pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, sarana dan prasarana pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh yang dimiliki dapat dilihat pada lampiran rekapitulasi Kartu Inventaris Barang (KIB) B.

REKAPITULASI DAFTAR ASET DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA ACEH**Tabel 1.3. Kondisi Sarana dan Prasarana**

No	Sarana dan Prasarana	Volume		Baik	Rusak	Rusak Berat	Ket
1	AC	118	Unit	118	-	-	
2	Access Doorlock/ Pengaman Kunci Pintu	1	Unit	1	-	-	
3	Alat Pelobang (Cork Borer)	1	Unit	1	-	-	
4	Alat Pemadam/Portable	29	Unit	29	-	-	
5	Alat Penghancur Kertas	6	Unit	6	-	-	
6	Amplifier	7	Unit	7	-	-	
7	Asbak Tinggi	4	Unit	4	-	-	
8	Audio Cassette Recorder	1	Unit	1	-	-	
9	Audio Video Selector (Peralatan Studio Audio)	1	Unit	1	-	-	
10	Baggage Trolley	22	Unit	22	-	-	
11	Bak Fiberglass	2	Unit	2	-	-	
12	Baker Glass	2	Unit	2	-	-	
13	Bangku Tunggu	2	Unit	2	-	-	
14	Bansi	2	Unit	2	-	-	
15	Box Penyimpanan Obat	1		1			
16	Bracket Standing Peralatan	7		7			
17	Brandkas	7	Unit	7	-	-	
18	Camera Digital	19		19			
19	Camera Video	3	Unit	3	-	-	
20	CCTV - Camera Control Television System	5	Unit	5	-	-	
21	Coffee Maker	3	Unit	3	-	-	
22	Detektor Kebakaran	7	Unit	7	-	-	
23	Digital LED Running Text	1	Unit	1	-	-	
24	Dispenser	8	Unit	8	-	-	

No	Sarana dan Prasarana	Volume	Baik	Rusak	Rusak Berat	Ket
25	Dry Oven	1	1			
26	Electronic Ticketing System	2	2			
27	Encoder/Decoder	1	1			
28	Equalizer	3	3			
29	External/ Portable Hardisk	10	10			
30	Filing Cabinet Besi	32	Unit	32	-	-
31	Focusing Screen/Layar LCD Projector	5		5		
32	Folding Container box	1	Unit	1	-	-
33	Genset	1	Unit	1	-	-
34	Gergaji Chain Saw	2	Unit	2	-	-
35	Gorden/Kray	3	Unit	3	-	-
36	GPS	2	Unit	2	-	-
37	Handy Cam	7	Unit	7	-	-
38	Handy Talky (HT)	23	Unit	23	-	-
39	Head Set	2	Unit	2	-	-
40	Jam Elektronik	2		2		
41	Jemuran	1		1		
42	Kamera Udara	1	Unit	1	-	-
43	Karpet	4	Unit	4	-	-
44	Katrol	2	Unit	2	-	-
45	Kipas Angin	6	Unit	6	-	-
46	Kompor Listrik (Alat Dapur)	1	Unit	1	-	-
47	Koper	1	Unit	1	-	-
48	Kursi Kerja	1.067	Unit	1.067	-	-
49	Kursi Rapat	605		605		
50	Kursi Tamu	18	Unit	18	-	-
51	Lap Top	68	Unit	68	-	-

No	Sarana dan Prasarana	Volume		Baik	Rusak	Rusak Berat	Ket
52	Laser Ace	3	Unit	3	-	-	
53	LCD Projector/Infocus	14	Unit	14	-	-	
54	Lemari	68	Unit	68	-	-	
55	Lemari Es	4	Unit	4	-	-	
56	Lighting Stand Tripod	2		2			
57	Loudspeaker	16	Unit	16	-	-	
58	Megaphone	3	Unit	3	-	-	
59	Meja Kerja	118	Unit	118	-	-	
60	Meja Komputer	4		4			
61	Meja Rapat	23		23			
62	Meja Makan kayu	2	Unit	2	-	-	
63	Meja rias	1	Unit	1	-	-	
64	Meja Tamu	2	Unit	2	-	-	
65	Mesin Absensi	7	Unit	7	-	-	
66	Mesin Bor	1	Unit	1	-	-	
67	Mesin Foto Copy	4	Unit	4	-	-	
68	Mesin Frais	1	Unit	1	-	-	
69	Mesin Gergaji Logam	2		2			
70	Mesin Hitung Elektronik/Calculator	1	Unit	1	-	-	
71	Mesin Ketik Manual Portable (11-13 Inchi)	1	Unit	1	-	-	
72	Mesin Kompresor	1	Unit	1	-	-	
73	Mesin Laminating	1	Unit	1	-	-	
74	Mesin Las Listrik	1	Unit	1	-	-	
75	Mesin Pemotong Rumput	31	Unit	31	-	-	
76	Mesin Pengering Tangan	2	Unit	2	-	-	
77	Mesin Penghisap Debu	8	Unit	8	-	-	
78	Mesin Pres	6	Unit	6	-	-	

No	Sarana dan Prasarana	Volume		Baik	Rusak	Rusak Berat	Ket
79	MEUBELAIR (Westafel)	7	Unit	7	-	-	
80	Microphone	40	Unit	40	-	-	
81	Mimbar/Podium	3	Unit	3	-	-	
82	Mobil Dinas	23	Unit	18	-	5	
83	Mobil Golfcar	1	Unit	1	-	-	
84	Mobile Laboratorium Set	1		1			
85	Monitor	9		9			
86	Motor Bak Roda Tiga	3	Unit	3	-	-	
87	Overhead Projector	2		2			
88	P.C Unit	119	Unit	119	-	-	
89	Pahat	3		3			
90	Penyemprot Tangan (Hand Sprayer)	1		1			
91	Pesawat Telephone	6		6			
92	Pompa Air	25	Unit	25	-	-	
93	Printer (Peralatan Personal Komputer)	119	Unit	119	-	-	
94	Publik Astari (Pembatas Antrian)	8	Unit	8	-	-	
95	Rak	17	Unit	17	-	-	
96	Rak Server	7		7			
97	Rotary Filling	1		1			
98	Router	5		5			
99	Scanner (Peralatan Personal Komputer)	1	Unit	1	-	-	
100	Sepeda Motor	11	Unit	9	-	2	
101	Server	5	Unit	5	-	-	
102	Seterika	3		3			
103	Sound System	7	Unit	7	-	-	
104	Spatula	4		4			

No	Sarana dan Prasarana	Volume		Baik	Rusak	Rusak Berat	Ket
105	Stabilizer/UPS	30	Unit	30			
106	Tablet PC	9	Unit	9	-	-	
107	Tangga Aluminium	3	Unit	3	-	-	
108	Tangki Air	3	Unit	3	-	-	
109	Tape Recorder (Alat Rumah Tangga Lainnya (Home Use))	1	Unit	1	-	-	
110	Televisi	15	Unit	15	-	-	
111	Tempat Tidur	8	Unit	8	-	-	
112	Video Cassette	1	Unit	1	-	-	
113	Video Monitor	8	Unit	8	-	-	
114	Walkthrough/ Portal Metal Detector	4		4			
115	Waskom	3		3			
116	White Board	2	Unit	2	-	-	
117	Workstation	33	Unit	33	-	-	

F. KEUANGAN

Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya pada Tahun Anggaran 2021 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh memperoleh alokasi anggaran dari APBA sebagai berikut :

Tabel 1.4. Anggaran dan dan Proporsi Belanja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2021

BELANJA DAERAH	APBA SEBELUM PERGESERAN (Rp.)	APBA PERGESERAN (Rp.)	% DARI TOTAL ANGGARAN
BELANJA OPERASI	92.985.163.976	91.823.763.976	54,96
Belanja Pegawai	22.526.600.709	21.365.200.709	0,17
Belanja Barang dan Jasa	70.458.563.267	70.458.563.267	54,80
BELANJA MODAL	36.760.346.227	36.760.346.227	28,59
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	696.744.232	696.744.232	0,54
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	35.783.101.995	35.783.101.995	27,83
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	280.500.000	280.500.000	0,22
JUMLAH BELANJA	129.745.510.203	128.584.110.203	100,00

Sumber : Laporan Keuangan Dinas Keuangan dan Pariwisata Aceh 2021

G. PERMASALAHAN UTAMA

Adapun identifikasi permasalahan berdasarkan tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, diantaranya:

1. Semakin mudarnya ciri kehidupan budaya masyarakat aceh yang berdampak pada semakin rendahnya apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai kebudayaan dan kearifan lokal, termasuk di dalamnya:
 - a. berkurangnya penutur bahasa ibu atau ragam bahasa asli daerah di Aceh;
 - b. terbatasnya keterjangkauan pemerintah atas penguatan kesenian maupun wujud warisan budaya lainnya yang memiliki nilai kesejarahan dan kebudayaan yang tinggi;
 - c. kehidupan sosial kemasyarakatan serta silaturahmi yang tidak lagi arif berpegang pada keistimewaan nilai adat dan norma kebudayaan Aceh; serta;
 - d. semakin langkanya tauladan kepemimpinan maupun kelola kelembagaan yang selaras dengan keistimewaan Aceh sebagai sebuah peradaban yang islami, damai serta mensejahterakan umat.
2. Terbatasnya sumber daya manusia kreatif dalam mengisi kebutuhan yang semakin meningkat untuk upaya perlindungan dan pelestarian kebudayaan secara menyeluruh, baik untuk kualifikasi peneliti dan pendidik bidang kebudayaan dalam upaya perlindungannya, serta penyaji, pencipta dan pengelola dalam upaya pelestarian dan kreatifitas pengembangan industri kepariwisataan berbasis budaya; yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, seni serta teknologi termutakhir.

Selain permasalahan secara umum pada bidang kebudayaan dan kepariwisataan, pelayanan perangkat daerah yang teridentifikasi dalam evaluasi pelaksanaan tupoksi, yaitu:

1. Kurangnya fasilitas, baik sarana maupun prasarana penunjang industri pariwisata berbasis budaya, secara kualitas maupun kuantitas, atas sumber daya budaya yang telah ada dan terlacak untuk kemudian dapat terus dikembangkan sebagai potensi pengembangan kepariwisataan yang lebih unggul dalam persaingan industri pariwisata dunia. Di antara fasilitas, baik sarana maupun prasarana yang belum tergarap secara optimal adalah pemanfaatan teknologi informasi yang terus tumbuh dan berkembang menjangkau segala aspek yang dibutuhkan bagi promosi

kepariwisataan atau sarana akomodasi dan transportasi yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan masa tinggal wisatawan di Aceh;

2. Kurangnya kerjasama dan sinergisitas kerja tata kelola budaya dan kepariwisataan, baik antar satuan kerja perangkat daerah lintas bidang maupun kedinasan serta dengan para pemangku kepentingan bidang kebudayaan dan pariwisata secara luas, baik dalam skala kerja daerah tingkat I maupun tingkat II, maupun dengan masyarakat wisata dan pemerintahan provinsi lainnya di Indonesia, bahkan dengan masyarakat wisata dan pemerintah negara-negara internasional. Optimalisasi kerjasama kelola budaya dan wisata ini kiranya akan berdampak signifikan dalam capaian perluasan pasar pariwisata, termasuk potensi penggalangan investasi kepariwisataan yang menguntungkan sekaligus berkelanjutan.

Permasalahan-permasalahan pada prioritas dan sasaran pembangunan Perangkat Daerah berdasarkan RPJMA dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.5. Permasalahan-permasalahan pada prioritas dan sasaran pembangunan Perangkat Daerah

No	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
1	Semakin mudarnya ciri kehidupan budaya masyarakat Aceh dan rendahnya apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai kebudayaan dan kearifan lokal	i. Berkurangnya penutur bahasa ibu atau ragam bahasa asli daerah di Aceh; ii. Terbatasnya keterjangkauan pemerintah atas penguatan kesenian maupun wujud warisan budaya lainnya yang memiliki nilai kesejarahan dan kebudayaan; iii. Kehidupan sosial kemasyarakatan serta silaturahmi yang tidak lagi arif berpegang pada keistimewaan nilai adat dan norma kebudayaan Aceh; serta iv. Semakin langkanya tauladan kepemimpinan maupun kelola kelembagaan yang selaras dengan keistimewaan Aceh sebagai sebuah peradaban yang Islami, damai serta mensejahterakan umat.	Dari sisi masyarakat, ketahanan terhadap bahasa sebagai identitas diri tergerus arus globalisasi/modernisasi. Dari sisi pemerintah, pemerintah belum menemukan formula yang tepat untuk menahan arus globalisasi/modernisasi.

No	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
2	Terbatasnya sumber daya manusia kreatif dalam mengisi kebutuhan yang semakin meningkat untuk upaya perlindungan dan pelestarian kebudayaan secara menyeluruh,	i. Sedikitnya hasil-hasil penelitian terkait penggalian potensi sumber daya budaya serta pengembangan industri kepariwisataan di Aceh; ii. Ketersediaan perangkat pembelajaran bidang kebudayaan dan pariwisata untuk segala jenjang pendidikan formal di Aceh masih belum memadai, mulai dari tenaga pendidik, kurikulum hingga sumber dan media pembelajarannya. iii. Belum terlindunginya aset-aset kebudayaan yang potensial untuk dijadikan sumber pengembangan industri pariwisata. iv. Kurangnya sumber daya penyalji, pencipta dan pengelola terlatih untuk kegiatan-kegiatan yang terkait dengan upaya pelestarian dan kreatifitas pengembangan industri kepariwisataan.	Terbatasnya dukungan atas kegiatan-kegiatan eksplorasi kebudayaan serta peningkatan keahlian dan keterampilan sumber daya manusia yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, seni serta teknologi termutakhir di dalam bidang kebudayaan dan pariwisata.
3	Kurangnya fasilitas, baik sarana maupun prasarana penunjang industri pariwisata berbasis budaya, secara kualitas maupun kuantitas, termasuk pemanfaatan sumber daya budaya yang telah ada dan terlacak untuk kemudian dapat terus dikembangkan sebagai potensi pengembangan kepariwisataan yang lebih unggul dalam persaingan industri pariwisata dunia.	i. Rendahnya nilai jual sebagian aset kepariwisataan di Aceh. ii. Lemahnya efektivitas daya promosi atas nilai dari ragam potensi destinasi wisata di Aceh yang mampu meningkatkan kunjungan wisnus dan wisman. iii. Jumlah pilihan destinasi (<i>Marine Tourism, Eco Tourism, Adventure Tourism, Heritage and Pilgrim Tourism, Culinary and Shopping Tourism, City and Village Tourism, Mice and Event Tourism, Sport Tourism, and Integrated Area Tourism</i>) yang belum berimbang dengan target optimalisasi kunjungan wisnus dan wisman. iv. Lemahnya daya kompetisi pemanfaatan teknologi informasi yang terus tumbuh dan berkembang menjangkau segala aspek yang dibutuhkan bagi promosi kepariwisataan	Perencanaan dan perancangan sarana/ prasarana belum berkelanjutan (<i>sustainable</i>) serta penganggaran yang belum optimal.

No	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
		v. Kurangnya sarana akomodasi dan transportasi yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan masa tinggal wisatawan di Aceh.	
4	Kurangnya kerjasama dan sinergisitas kerja tata kelola budaya dan kepariwisataan, baik antar satuan kerja perangkat daerah lintas bidang maupun kedinasan serta dengan para pemangku kepentingan bidang kebudayaan dan pariwisata secara luas.	i. Data-data tidak terintegrasi dengan pengelolaan yang akurat, baik dan benar. ii. Pembangunan infrastruktur pariwisata tidak utuh dan menyeluruh. iii. Pengembangan program-program kepariwisataan yang tidak mengikuti pesatnya perkembangan pariwisata dunia. iv. Minimnya investasi di bidang kebudayaan dan kepariwisataan	Rendahnya kompetensi sumber daya manusia pengelola kepariwisataan.
5	Pandemi Covid 19 Belum Selesai	i. Penerapan protocol kesehatan belum berjalan dengan baik ii. Adanya pembatasan aktivitas masyarakat diluar rumah iii. Vaksinasi belum tuntas	Belum adanya model penanggulangan Covid 19 yang efektif, serta kesadaran masyarakat yang masih rendah dalam menerapkan protocol kesehatan

H. FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT YANG MEMPENGARUHI PENCAPAIAN VISI DAN MISI

Adapun faktor pendorong dan penghambat pencapaian visi dan misi bidang kebudayaan dan kepariwisataan tersebut di atas, yakni:

1. Proses pembelajaran sejarah dan kehidupan kebudayaan Aceh tidak terkawal secara tepat dan merata, baik melalui lembaga/institusi pendidikan formal atau nonformal pada lintas jenjang usia di Aceh, maupun melalui pemanfaatan program dan kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau swadaya masyarakat, atas wawasan pengetahuan, keilmuan dan keterampilan yang berorientasi pada keistimewaan sejarah, serta kekayaan dan keragaman budaya di Aceh. Pesatnya arus informasi global dalam berbagai wujud, isi dan medianya menjadi faktor lainnya yang juga memberi pengaruh terhadap persepsi dan ketahanan budaya masyarakat di Aceh, baik dalam berbahasa, gaya hidup,

kesenian, adat istiadat hingga saat memilih profesi/pekerjaan sebagai sumber mata pencahariannya.

2. Minat masyarakat serta dorongan pemerintah umumnya dalam mempersiapkan sumber daya manusia kreatif, untuk memperkuat bidang kebudayaan dan pariwisata, masih dirasakan sangat lemah terutama pada perencanaan yang sistematis, strategis dan berkesinambungan. Hal ini juga dipengaruhi oleh lemahnya daya pengetahuan masyarakat, umumnya oleh keterbatasan jangkauan informasi serta pengetahuan atas perkembangan keilmuan, keahlian dan keterampilan bidang budaya dan pariwisata, termasuk yang terfasilitasi dalam pembelajaran kependidikan formal maupun informal.

Di sisi lain, keterbatasan peluang dan intensitas keikutsertaan para pelaku budaya maupun pelaku industri pariwisata yang terkait dengan pengembangan keahlian dan karier dalam bidang kebudayaan dan pariwisata, baik dalam lingkup global, nasional dan bahkan internasional adalah faktor lainnya yang menghambat berkembangnya sumber daya manusia kreatif untuk mampu mengisi kebutuhan yang semakin meningkat, baik untuk upaya perlindungan dan pelestarian kebudayaan secara menyeluruh maupun tuntutan kreatifitas tata kelola pariwisata yang menuntut kreatifitas serta daya inovasi yang tinggi.

3. Dalam hal fasilitas sarana dan prasarana penunjang industri pariwisata berbasis budaya, selain permasalahan dana, faktor lain yang mempengaruhi adalah masih lemahnya keberlanjutan (*sustainable*) atas perencanaan yang disiapkan, termasuk pemeliharannya serta pengembangannya.

Fasilitas industri pariwisata, baik yang berbasis alam (*nature*), budaya (*culture*) dan buatan manusia (*Man Made*), tidak hanya diharapkan komprehensif untuk mengantisipasi kebutuhan konsep dan implementasi kepariwisataan yang terus berkembang, tetapi juga fungsi dan intensitas pemanfaatannya (*Marine Tourism, Eco Tourism, Adventure Tourism, Heritage and Pilgirm Tourism, Culinary and Shopping Tourism, City and Village Tourism, Mice and Event Tourism, Sport Tourism, and Integrated Area Tourism*), dapat optimal mendatangkan wisatawan (*Personal, Business, and International*).

4. Belum optimalnya kerjasama dan sinergisitas kerja tata kelola budaya dan kepariwisataan, baik antar satuan kerja perangkat daerah lintas bidang maupun kedinasan, serta dengan para pemangku kepentingan bidang kebudayaan dan

pariwisata. Optimalisasi kerjasama kelola budaya dan wisata akan berdampak signifikan dalam capaian perluasan pasar pariwisata, termasuk potensi penggalangan investasi kepariwisataan yang menguntungkan sekaligus berkelanjutan.

5. Belum berakhirnya Pandemi Covid 19 berdampak pada menurunnya kunjungan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Selanjutnya juga berdampak pada usaha-usaha ekonomi masyarakat penyedia jasa pariwisata seperti Hotel, usaha kuliner, usaha souvenir, kegiatan seni dan lain sebagainya

Berpedoman pada identifikasi pemetaan permasalahan pelayanan perangkat daerah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka prioritas dan sasaran pembangunan Aceh di bidang kebudayaan dan pariwisata sebagai berikut:

1. Pengelolaan kekayaan dan keragaman budaya
2. Pengembangan sarana dan prasarana kebudayaan dan pariwisata
3. Pengembangan destinasi pariwisata
4. Perluasan pemasaran pariwisata
5. Peningkatan sistem informasi terintegrasi yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi, industri budaya, dan kepariwisataan.

I. ISU STRATEGIS

Berdasarkan analisis tugas pokok dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, maka peran sebagai regulator merupakan tantangan utama yang perlu disikapi untuk pengembangan Pembangunan Pariwisata dan Kebudayaan Aceh. Adapun isu-isu penting penyelenggaraan tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, diantaranya:

1. **Belum kokohnya marwah keistimewaan Aceh sebagai daerah yang kaya ragam bahasa dan budaya yang bernilai syariat.**

Aceh memiliki bahasa dan budaya yang beragam. Ada beberapa bahasa selain bahasa Aceh dan Gayo yang lebih umum dikenal selama ini di Aceh dan umumnya di Indonesia. Bahasa merupakan identitas diri bagi tetap terpeliharanya peradaban suatu budaya. Bahasa dan budaya di Aceh yang beragam tersebut perlu terus dipertahankan dan dipelihara untuk menjamin budaya-budaya di Aceh terus

eksisten. Keistimewaan Aceh berkenaan dengan bahasa dan budaya yang beragam tersebut tetap dalam frame Syariat Islam.

2. Masih minimnya pertumbuhan perilaku budaya masyarakat Aceh yang sesuai dengan nilai, adat istiadat dan budaya Aceh yang bersifa Islami.

Perilaku yang berbudaya di dalam kehidupan masyarakat di Aceh masih perlu untuk dikembangkan sesuai dengan nilai, adat istiadat dan budaya Aceh yang mencerminkan syariat Islam.

3. Kurangnya jumlah penutur Bahasa ibu yang bersumber dari keberagaman etnik di Aceh.

Jumlah penutur bahasa ibu sesuai dengan keberagaman etnik di Aceh perlu mendapatkan perhatian khusus guna memelihara bahasa-bahasa ibu dari keberagaman di Aceh. Hal tersebut perlu dilakukan agar tetap terjaga eksistensi bahasa-bahasa ibu (bahasa asli di Provinsi Aceh) yang menjadi ciri khas/tanda keunikan tersendiri.

4. Lemahnya koordinasi yang terpadu dalam perencanaan pembangunan dan evaluasi bidang kebudayaan antara provinsi dan kabupaten/kota.

Perlunya kesinambungan dalam merencanakan pembangunan bidang kebudayaan dengan evaluasi secara menyeluruh terhadap capaian-capaian yang telah dan belum dilakukan. Hal tersebut seharusnya dilakukan dengan melibatkan setiap kabupaten/kota yang berkoordinasi secara intens dan terukur dengan provinsi.

5. Rendahnya kinerja pengelolaan warisan budaya untuk penguatan destinasi di semua wilayah di Aceh.

Rendahnya kinerja yang berkaitan dengan pengelolaan warisan budaya yang ada selama ini perlu mendapat perhatian tersendiri. Pengelolaan warisan budaya diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah dan nilai jual destinasi-destinasi baik yang sudah ada maupun yang akan dikembangkan ataupun diciptakan di seluruh wilayah Aceh.

6. Masih minimnya perhatian terhadap asset budaya secara optimal bagi aktifitas pagelaran budaya dan kesenian.

Perhatian yang masih belum cukup optimal terhadap aset-aset budaya di Aceh menjadi poinnya, usaha yang dilakukan selama ini masih perlu ditingkatkan terutama bagi aktifitas budaya dan kesenian yang mampu mengeksplorasi kekayaan aset-aset budaya yang beragam.

7. Masih kurangnya kualifikasi SDM dalam pengelolaan peninggalan sejarah kepurbakalaan dan budaya lokal.

Pengelolaan peninggalan sejarah kepurbakalaan dan budaya lokal sebaiknya dikelola dengan profesional. Perlu penanganan lebih dengan menempatkan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi yang sesuai. Harapannya mampu mendongkrak sejarah kepurbakalaan dan budaya lokal yang selama ini belum tergali dengan mendalam.

8. Belum optimalnya pemanfaatan cagar budaya untuk pengembangan program kegiatan lainnya yang terintegrasi.

Dalam pemanfaatan cagar budaya di Aceh masih belum berjalan dengan optimal, rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan situs-situs dan cagar budaya yang memiliki nilai-nilai sejarah/budaya dan arkeologis telah berdampak pada kerusakan dan kehancuran. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan program-program kegiatan eksisting dan juga menciptakan program-program kegiatan baru yang terintegrasi secara holistik. Harapannya program-program kegiatan tersebut nantinya mampu mendongkrak nilai dari cagar budaya di Aceh.

9. Tidak terintegrasinya database berbasis online terkait promosi dan pemasaran industri wisata.

Berkaitan dengan promosi dan pemasaran yang berbasis online selama ini sudah memanfaatkan beberapa media sosial berbasis android maupun os lainnya serta situs resmi milik pemerintah Aceh maupun swasta yang telah dilakukan. Hal tersebut sudah baik, namun begitu tetap harus terus dikembangkan mengikuti hal terbaru mengingat perkembangan teknologi yang sangat cepat. Poin terpenting database berbasis online tersebut harus terintegrasi secara menyeluruh sehingga mampu menyajikan informasi yang semestinya tersampaikan dan dibutuhkan oleh industri wisata.

10. Kurangnya referensi khazanah pengetahuan sejarah perkembangan peradaban, adat dan budaya Aceh.

Referensi khazanah pengetahuan sejarah perkembangan peradaban, adat dan budaya di Aceh masih sangat sedikit. Perlu usaha yang didasari dengan penelitian/kajian/studi mendalam dalam segi kuantitas maupun kualitas guna memperkaya pengetahuan tentang sejarah perkembangan peradaban, adat dan budaya Aceh. Hal tersebut penting dilakukan karena akan membangun sebuah peradaban sejarah, adat dan budaya Aceh yang semakin hebat serta mampu disejajarkan dengan peradaban-peradaban bangsa di dunia.

11. Masih rendahnya tingkat kesejahteraan para pendidik, peneliti, dan penggiat seni umumnya dalam kualitas apresiasi masyarakat terhadap karya seni dan budaya terutama berbasis kearifan lokal.

Pendidik, peneliti dan penggiat seni perlu mendapat kesempatan dalam melakukan kegiatan dan menghasilkan karya seni budaya khususnya yang berbasis kearifan lokal. Dengan mendapatkan kesempatan para pendidik, peneliti dan penggiat seni, akan menambah frekuensi yang produktif dalam menghasilkan sebuah karya seni dan budaya yang akan semakin berkualitas dan dikenal serta diapresiasi oleh masyarakat dan stakeholder lainnya.

12. Masih minim dan stagnannya pertumbuhan karya-karya seni dan kreasi budaya yang berbasis kearifan local yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termutakhir.

Proses pembelajaran sumberdaya manusia kreatif dalam upaya pelestarian dan pengembangan karya-karya seni yang bersumber pada sumberdaya budaya local belum terpola dengan baik, baik yang bersifat formal maupun informal.

13. Masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia (SDM) di bidang kepariwisataan, khususnya dalam usaha pelayanan dan pengelolaan pariwisata.

Pemenuhan standar dalam usaha pelayanan dan pengelolaan industry pariwisata, seperti perhotelan, biro perjalanan wisata, pramuwisata, restoran hingga fasilitas pendukung lainnya (termasuk toilet, kios dan lainnya) perlu dievaluasi yang ada selama ini dan dibenahi sesuai dengan harapan dan kebutuhan wisatawan menuju

pengelolaan pariwisata secara profesional. Peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan profesional sangat diperlukan dalam rangka menghadapi persaingan global di industri pariwisata.

14. Minimnya keterlibatan masyarakat (sadar wisata).

Pariwisata Aceh masih *trial error* didalam banyak hal, salah satunya masih belum sinkronnya antara persepsi ditengah masyarakat sendiri. Perbedaan persepsi/cara pandang terhadap wisata masih menimbulkan miskomunikasi yang berujung terjadinya disharmoni antara yang pro dan kontra terhadap wisata di Aceh. Industri pariwisata adalah sebuah keniscayaan, keberadaannya saat ini bagi buah simalakama. Menyatukan persepsi antara prinsip-prinsip syariat Islam di Aceh dan wisata masih menemukan kendala-kendala di lapangan yang tak jarang mengakibatkan terjadinya perselisihan. Persepsi dan komitmen Bersama untuk memajukan pariwisata Aceh melalui prinsip yang berpihak terhadap syariat Islam, lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan sangat penting diwujudkan. Harapannya pengembangan wisata Aceh akan memiliki arah dan sasaran sesuai harapan bersama yang berdampak positif.

Wisata Aceh sebaiknya mampu tumbuh selaras dalam memelihara dan melestarikan kekayaan seni budaya Aceh yang Islami. Dengan demikian akan mendukung pertumbuhan ekonomi Aceh melalui peningkatan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara yang tentunya akan memberi dampak ekonomi lainnya (*economic benefits*). Program kegiatan sosialisasi/kampanye sadar wisata melalui kegiatan seminar, workshop, rakor/raker, FGD, pelatihan dan lain sebagainya seharusnya melibatkan semua elemen/pihak yang berkompeten/berkepentingan untuk mewujudkan kesadaran wisata di Aceh yang tidak menabrak prinsip syariah dengan kacamata yang lebih moderat. Ini penting dan strategis dalam rangka menyatukan visi dan misi serta langkah bersama dalam memajukan pariwisata Aceh.

15. Kurangnya peran serta komunitas wisata.

Kehadiran komunitas-komunitas membawa peran yang mampu membantu memajukan pariwisata Aceh. Komunitas yang telah ada masih perlu mendapat peran yang signifikan agar mampu dimanfaatkan bagi kegiatan-kegiatan wisata.

Bila komunitas-komunitas ini diarahkan ke dalam bagian strategi pemasaran wisata, tentunya akan memberikan keuntungan-keuntungan tersendiri.

16. Optimalisasi yang masih minim berkenaan dengan kemitraan dan kerjasama antara pemerintah dan swasta termasuk masyarakat (*public, private, partnership*).

Kemitraan dan kerjasama antar pemerintah provinsi dan pemerintah kab/kota maupun antara pemerintah dan swasta (industri pariwisata) serta masyarakat sangat diperlukan dalam rangka mendorong pencapaian tujuan pembangunan kepariwisataan. Sektor publik atau pemerintah berperan dalam menyediakan infrastruktur dan regulasi yang dapat mendorong swasta dan masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan kepariwisataan di Aceh. Pengembangan pola-pola kemitraan dan kerjasama yang efektif dan efisien dalam upaya mendukung pembangunan kepariwisataan Aceh perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan lagi.

17. Tidak adanya pemahaman serta keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata.

Pemahaman dan keterlibatan masyarakat sekitar terhadap sarana dan prasarana wisata selama ini masih belum menunjukkan perubahan perlakuan yang lebih baik. Masih adanya sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung pariwisata dalam kondisi rusak, terabaikan manajemen pengelolaannya dan belum berfungsi secara maksimal dalam memberikan kenyamanan dan pelayanan prima kepada wisatawan yang berkunjung. Masih kurangnya rasa “memiliki” oleh masyarakat dan pelaku pariwisata menyebabkan pemeliharaan terhadap sarana/prasarana dan fasilitas pendukung pariwisata masih menjadi catatan negatif dalam kemajuan wisata Aceh. Masih banyak kritikan yang mencuat dan belum ada penanganan yang tepat untuk mengatasinya. Masyarakat diharapkan dapat turut serta dan berperan aktif dalam upaya pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung pariwisata yang telah dibangun, sekaligus memberi pelayanan prima kepada wisatawan. Perlu dicari solusi yang tepat dengan formula yang sesuai dengan masyarakat dan pelaku pariwisata serta wisatawan itu sendiri dalam menjaga serta memelihara sarana, prasarana, dan fasilitas pendukung pariwisata.

18. Masih minim sekaliminat investor untuk menanamkan modalnya pada sektor wisata.

Isu-isu negatif yang berkembang diluar Aceh tentang keamanan, pelaksanaan syariat Islam di Aceh telah berdampak pada kesalahpahaman atau “*misunderstanding*” tentang pelaksanaan syariat Islam yang sebenarnya. Kesalahpahaman ini juga telah berdampak pada minat para investor untuk melakukan kegiatan investasi di Aceh. Upaya-upaya strategis dalam rangka meyakinkan para investor untuk melakukan kegiatan investasi di Aceh perlu didorong dengan melibatkan semua pihak, sekaligus memberikan berbagai kemudahan dan insentif kepada investor untuk bersedia melakukan kegiatan investasi di Aceh dengan penuh keyakinan dan percaya diri.

19. Kurangnya pertumbuhan diversifikasi baru kepariwisataan yang selaras dengan keistimewaan Aceh.

Diversifikasi atau keberagaman baru di dalam dunia kepariwisataan Aceh seharusnya terus digali dan diciptakan yang sesuai dengan keistimewaan Aceh itu sendiri. Untuk itu perlu diusahakan hal-hal kreatif guna menemukannya dan tercipta dengan tetap menjadikan kekhasan sebagai sesuatu yang baru. Daya cipta yang baik dan diusahakan dengan terencana akan melahirkan serta menumbuhkan kembangkan diversifikasi baru kepariwisataan di Aceh.

20. Belum berkembangnya konsep wisata halal dalam rangka penyetaraan industri pariwisata secara global.

Konsep wisata halal yang belakangan ini menjadi tren di beberapa negara dan mulai mendunia, mendapat tempat ditengah-tengah masyarakat Aceh dan juga dunia. Namun pariwisata Aceh belum menemukan formula yang sesuai dalam mengadopsi konsep tersebut untuk diimplementasikan pada pariwisata di Aceh selama ini. Mengingat kehadiran konsep wisata halal masih baru, perlu dilakukan studi mendalam dan terukur agar menemukan konsep yang tepat bagi perkembangan wisata Aceh yang berada dalam koridor syariat Islam. Untuk mengaplikasikan wisata halal tidak mudah namun konsep ini dianggap sesuai dan mulai diterima ditengah-tengah persaingan wisata global yang cukup ketat. Kekhasan dan keunikan wisata kita yang memiliki kekayaan seni, adat dan budaya

di Aceh yang bernafaskan Islam diharapkan mampu menciptakan konsep wisata halal tersendiri, dengan demikian Aceh mampu memberikan sajian yang lain bagi industri wisata dunia.

21. Belum optimalnya usaha pemerintah dan masyarakat dalam pelestarian khazanah seni tradisional dan sastra budaya serta patenisasi seni budaya Aceh.

Masih belum optimalnya perhatian dan keseriusan berbagai pihak terutama pemerintah dan masyarakat terkait dalam mendukung upaya pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan kekayaan dan keberagaman warisan budaya dan sejarah masa lalu (*cultural heritage*), budaya benda (*tangible*), maupun budaya tak benda (*intangible*). Perhatian serius sangat dibutuhkan dari pemerintah dan para pelaku budaya seperti seniman, sastrawan, sejarawan dan pelaku lainnya perlu dilakukan dalam rangka mendukung penguatan, pengembangan dan pelestarian khazanah seni tradisional dan sastra budaya serta hak paten dari seni budaya Aceh.

22. Lemahnya sinergisitas secara terpadu dalam perencanaan pembangunan dan evaluasi bidang pariwisata antara provinsi dan kabupaten/kota.

Untuk mengembangkan dan mempromosikan pariwisata Aceh di daerah-daerah baik strategis maupun tidak, perlu perencanaan dan perancangan yang sinergi agar dalam pelaksanaan program/kegiatan bidang pariwisata mampu profesional dan juga proporsional dengan memberdayakan seluruh stakeholder di kabupaten/kota. Sinergitas terpadu antar provinsi dan kabupaten/kota harus berpedoman pada Qanun Aceh tentang Kepariwisataan Aceh serta Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Aceh (RIPPDA).

23. Belum optimalnya sektor promosi kepariwisataan, baik di tingkat regional, nasional maupun internasional untuk lintas segmentasi usia, pendidikan, ketrampilan dan profesi.

Sektor promosi kepariwisataan merupakan hal penting dalam pemasaran pariwisata. Promosi yang dilakukan selama ini sudah cukup baik namun masih terbatas. Perlu strategi yang lebih kreatif dan lebih luas untuk mempromosikan pariwisata Aceh dengan target regional, nasional maupun internasional.

Diharapkan segmentasinya menyasar lintas usia, pendidikan, keterampilan dan profesi.

24. Belum optimalnya pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pemasaran dan promosi pariwisata.

Perlu peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang lebih optimal sebagai alat pemasaran dalam mempromosikan wisata Aceh. Di zaman sekarang, teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan cukup pesat. Perlu penyelarasan dan penyegaran terhadap alat-alat pendukungnya agar mampu optimal dalam pemanfaatannya.

25. Masih stagnan dan sempitnya pasar bagi pelaku industri kreatif dalam memasarkan produknya dan melakukan mitra kerja dengan pelaku industri yang terkait dengan sektor kepariwisataan.

Pelaku industri kreatif masih terbilang minim dan terbatas jumlahnya. Perlu penguatan bagi pelaku industri kreatif dalam memperluas pasarnya sehingga tidak lagi stagnan. Pelaku industri kreatif perlu melakukan kerjasama dengan mitra kerja sesama pelaku industri terkait sektor kepariwisataan. Dengan begitu industri kreatif mampu berkembang dan memasarkan produknya secara lebih luas tentunya dengan standar yang baik.

26. Rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan sarana pariwisata.

Masyarakat memiliki peran yang cukup besar jika ingin memajukan pariwisata Aceh. Keterlibatan masyarakat yang selama ini dijalankan perlu dievaluasi, guna mendapatkan formula yang cocok dalam usaha memelihara sarana pariwisata yang ada. Membangun sarana dan prasarana pariwisata membutuhkan biaya yang tidak sedikit yang dalam perencanaannya ditujukan untuk kemakmuran masyarakat. Untuk itu masyarakat seharusnya lebih intens dilibatkan dengan keterlibatan yang tepat tentunya.

27. Covid 19 yang belum berakhir

Pandemi Covid 19 yang melanda dunia pada akhir tahun 2019, sampai dengan akhir tahun 2021 belum juga berhasil dipulihkan secara menyeluruh. Pelaksanaan vaksinasi dan pembatasan aktivitas yang dilakukan pemerintah telah dapat menghambat laju perkembangan Covid 19 pada tahun 2021, akan tetapi belum

dapat diselesaikan keseluruhannya dan virus tersebut terus bermutasi menjadi varian delta yang saat ini telah bermutasi lagi menjadi varian comicron. Belum berakhirnya penyebaran pandemi ini mengakibatkan menurunnya aktivitas kepariwisataan diseluruh pelusok dunia dan tidak terkeuali di Provinsi Aceh

J. SISTEMATIKA PENYAJIAN LAPORAN

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini disajikan penjelasan secara singkat profil/gambaran umum mengenai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, dengan menekankan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama dan isu strategis (*strategic issued*) yang sedang dihadapi.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Dalam bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2021.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

a. *Capaian Kinerja Organisasi*

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja dengan :

- 1) Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
- 2) Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
- 3) Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh;
- 4) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;
- 5) Analisis efisiensi penggunaan sumber daya;
- 6) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

b. Realisasi Anggaran

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja.

BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan umum atas capaian kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh serta langkah dimasa mendatang yang akan dilakukan organisasi serta langkah dimasa mendatang yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja.

LAMPIRAN

PERJANJIAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh 2017-2022 adalah salah satu dokumen rencana resmi daerah sebagai acuan dalam melaksanakan tugas pokok dinas selama 5 tahun. Rencana strategis disusun berdasarkan visi, misi, tujuan, strategi kebijakan dan capaian program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA). Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan dan tantangan dalam rangka membangun dan mensejahterakan masyarakat Aceh melalui pembangunan bidang kebudayaan dan pariwisata.

Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2017-2022 disusun sebagai komitmen perencanaan jangka menengah dalam menjalankan kebijakan Strategis pemerintah Aceh yang merupakan implementasi RPJMA Tahun 2017-2022, serta menjadi landasan dan acuan pelaksanaan kegiatan seluruh unit kerja di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh.

Isi dalam Dokumen Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh menjabarkan tentang kebijakan yang dilakukan secara komprehensif dengan memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis yang ingin dicapai selama periode lima tahun kedepan, yang disesuaikan dengan dinamika tuntutan perubahan dalam masyarakat, serta sinkronisasi perencanaan pembangunan secara menyeluruh dan terintegrasi dalam mendukung kebijakan pemerintah Aceh khususnya dan kebijakan pembangunan nasional pada umumnya selama periode lima tahun ke depan

B. TUJUAN, SASARAN DAN KEBIJAKAN

Sebagai penjabaran dari visi dan misi Pemerintah Aceh tahun 2017 – 2022 serta rumusan isu-isu penting penyelenggaraan tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh di atas, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh menetapkan tujuan sasaran target kinerja yang ingin dicapai dalam periode waktu 2017 – 2022 yaitu:

a. Tujuan

1. Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) kreatif (pewaris budaya, peneliti, pengelola, pendidik dan penggiat seni) untuk melestarikan dan mengembangkan sumber daya budaya yang berlandaskan adat dan kebudayaan Aceh umumnya
2. Pengembangan potensi sumber daya budaya (tangible dan intangible) untuk mengembangkan serta meningkatkan nilai dan jumlah, baik produksi maupun industri pariwisata di Aceh;
3. Penguatan infrastruktur, jejaring diplomasi dan promosi kebudayaan, serta pemasaran pariwisata Aceh baik dalam skala lokal, interregional, nasional dan internasional.
4. Efisiensi tata kelola dan perencanaan pengembangan pariwisata Aceh dalam efektifitas pelayanan serta produktivitas penyelenggaraan program/kegiatan dinas yang terintegrasi dengan SKPA lainnya.

b. Sasaran

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh menetapkan sasaran strategis sebagai turunan dari setiap tujuan strategis yang hendak dicapai dalam jangka waktu 2017 - 2022, yaitu :

1. Meningkatnya penutur bahasa asli dan kesusastraan 9 etnik group di Aceh;
2. Meningkatnya tata kelola permuseuman, taman seni dan budaya, situs sejarah dan cagar budaya;
3. Bertambahnya variasi produksi dan industri seni kreatif yang berlandaskan nilai dan norma adat masyarakat Aceh;
4. Revitalisasi peralatan tradisional khas Aceh yang nyaris punah;
5. Pemberdayaan pengrajin peralatan tradisional khas Aceh;
6. Penguatan literasi yang berkaitan dengan peralatan dan perlengkapan tradisional khas Aceh.
7. Tumbuhnya komunitas/kelompok usaha masyarakat kecil dan menengah yang berorientasi pada industri pariwisata baik skala nasional dan internasional;
8. Mengembangkan infrastruktur kawasan wisata;
9. Jumlah wisatawan nusantara dan wisatawan manca negara;
10. Peningkatan lama kunjungan;
11. Perluasan pasar negara pengunjung wisatawan di Aceh;

12. Meningkatkan minat beli bagi wisatawan.
13. Bertambahnya dokumen dalam Sistem informasi yang terintegrasi khususnya yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi, industri budaya dan kepariwisataan;
14. Terintegrasinya program/kegiatan pengembangan ekonomi, industri budaya dan kepariwisataan.

Mengacu pada visi, misi, tujuan dan sasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2017–2022, secara konsisten diarahkan pada upaya-upaya mendukung lingkup tugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh dalam menyelenggarakan sebagian tugas pemerintahan Aceh dalam melaksanakan urusan pemerintahan dan pembangunan bidang kebudayaan dan pariwisata. Berkenaan dengan hal tersebut, sinkronisasinya dapat terlihat pada matrik hubungan dimaksud sebagaimana tabel 2.1 dibawah ini :

Tabel 2.1
Matrik Hubungan Antara Tujuan, Sasaran dan Indikator
(Tujuan)

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TARGET KINERJA TUJUAN/SASARAN PADA TAHUN 2018 s/d 2022				
				Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Penguatan SDM kreatif (pewaris budaya, peneliti, pengelola, pendidik, dan penggiat seni) dan tata kelola untuk melestarikan dan mengembangkan sumberdaya budaya yang berlandaskan adat dan kebudayaan Aceh umumnya	Meningkatnya penutur bahasa asli dan kesusasteraan 9 etnik group di Aceh	Terciptanya buku bahasa dan kesusasteraan daerah (buku)	1	2	2	2	2
			Bertambahnya ikon kepariwisataan (kegiatan)	5	5	5	5	5
			Bertambahnya karya kreatif, inovatif kekinian (buah)	9	9	9	9	9
		Meningkatnya tata kelola permuseuman, taman seni dan budaya, situs sejarah dan cagar budaya	Peningkatan pengelola cagar budaya (kegiatan)	2	2	2	2	2
			Peningkatan pelestarian dan, pengembangan (unit)	23	25	25	27	29
			Bertambahnya jumlah cagar budaya yang mendapat pengakuan (buah)	7	7	8	8	8
			Jumlah kegiatan peningkatan nilai sejarah (kegiatan)	5	4	4	4	5
			Peningkatan pemanfaatan gedung/fasilitas seni, budaya dan olahraga (kegiatan)	6	6	6	6	6
			Peningkatan kuantitas dan kualitas pernaskahan di museum (buah)	9	9	9	9	9

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TARGET KINERJA TUJUAN/SASARAN PADA TAHUN 2018 s/d 2022				
				Tahun 1	Tahun 2	Tahun3	Tahun 4	Tahun 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		Bertambahnya variasi produksi dan industri senik reatif yang berlandaskan nilai dan norma adat masyarakat Aceh	Jumlah penciptaan karya seni baru (buah)	5	5	5	5	5
			Jumlah perangkat pembelajaran (buah)	1	2	3	4	5
		Revitalisasi peralatan tradisional khas Aceh yang nyaris punah	Jumlah peralatan tradisional khas Aceh (buah)	2	2	2	2	2
		Pemberdayaan pengrajin peralatan tradisional khas Aceh	Jumlah usaha pengrajin peralatan tradisional (usaha)	4	4	4	4	4
		Penguatan literasi yang berkaitan dengan peralatan dan perlengkapan tradisional khas Aceh.	Jumlah buku hasil penelitian (buah)	0	1	2	2	2
2	Pengembangan potensi sumberdaya alam, budaya dan buatan untuk mengembangkan serta meningkatkan nilai/jumlah produksi maupun industri pariwisata di Aceh.	Tumbuhnya komunitas/ kelompok usaha mikro kecil dan menengah yang berorientasi pada industri pariwisata baik skala nasional dan internasional	Jumlah kelompok usaha masyarakat kecil dan menengah (buah)	5	6	8	10	10
			Bertambahnya jumlah objek wisata (buah)	4	5	5	5	5
		Mengembangkan kawasan wisata	Menciptakan penzoningan / masterplan kawasan / objek wisata (dokumen)	1	1	1	1	1
			Bertambahnya infrastruktur kepariwisataan (aksesibilitas, sarana atraksi dan amenities) (objek)	10	10	10	10	10

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TARGET KINERJA TUJUAN/SASARAN PADA TAHUN 2018 s/d 2022				
				Tahun 1	Tahun 2	Tahun3	Tahun 4	Tahun 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
			Bertambahnya jumlah kawasan strategis (kawasan per-kabupaten/kota)	1	1	1	1	1
3	Penguatan infrastruktur, jejaring diplomasi dan promosi kebudayaan, serta pemasaran pariwisata Aceh baik dalam skala lokal, interregional, nasional dan internasional	Meningkatnya jumlah wisatawan nusantara dan wisatawan manca negara	Peningkatan jumlah wisatawan nusantara dan wisatawan manca negara (orang)	2.862.887	3.292.320	3.786.169	4.354.094	5.007.208
		Peningkatan lama kunjungan	Meningkatkan lama kunjungan (hari)	4	4	4	4	4
		Perluasan pasar wisatawan	Jumlah promosi pariwisata dan budaya (kegiatan)	15	15	15	15	15
		Meningkatkan minat beli bagi wisatawan	Meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Aceh (persentase)	2,5 %	2,5 %	2,5 %	2,5 %	2,5 %
4	Efisiensi tata kelola dan perencanaan pengembangan pariwisata Aceh dalam efektifitas pelayanan serta produktivitas penyelenggaraan program/kegiatan dinas yang terintegrasi dengan SKPA lainnya	Bertambahnya dokumen dalam Sistem informasi yang terintegrasi khususnya yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi, industri budaya dan kepariwisataan	Jumlah dokumen sistem informasi yang bersinergi antara Provinsi dengan Kabupaten/Kota dan Lintas Sektoral (buah)	0	1	0	0	0
		Terintegrasinya program/kegiatan pengembangan ekonomi, industri budaya dan kepariwisataan	Bertambahnya program/kegiatan yang bersinergi antara Provinsi dengan Kabupaten/Kota dan Lintas Sektoral (buah)	0	1	1	1	1

C. Strategi dan Arah Kebijakan

Adapun strategi dan arah kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh berdasarkan tujuan dan sasaran diatas adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2

Matriks Hubungan Antara Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Penguatan SDM kreatif (pewaris budaya, peneliti, Meningkatkan pengelola, pendidik, dan penggiat seni) untuk melestarikan dan mengembangkan sumberdaya budaya yang berlandaskan adat dan kebudayaan Aceh umumnya.	Meningkatkan jumlah penutur bahasa asli daerah di seluruh provinsi Aceh	Menggiatkan kelompok penulis/peneliti bahasa dan kesusastraan 12 etnik/suku	Memperkokoh marwah keistimewaan Aceh sebagai daerah yang kaya ragam bahasa dan budaya yang bernilai syariat.
	Tata kelola permuseuman, Taman Seni dan Budaya, Sejarah dan cagar budaya	Mengembangkan program wisata kreatif berbasis 12 etnik/suku untuk menambah daya tarik wisata seni dan budaya tradisional, ilmu pengetahuan dan teknologi	Menumbuhkan Perilaku budaya masyarakat Aceh yang sesuai dengan nilai, adat istiadat dan budaya Aceh yang bersifat Islami.
		Melahirkan karya kreatif, inovatif yang berbasis teknologi yang bersumber dari bahasa dan kesusastraan 9 etnik group di Aceh	Meningkatnya jumlah penutur bahasa ibu yang bersumber dari keberagaman etnik di Aceh
		Melakukan kerjasama pengelola cagar budaya baik dari provinsi, lintas sektoral dan stakeholder terkait	Menguatnya koordinasi yang terpadu dalam perencanaan pembangunan dan evaluasi bidang kebudayaan antara provinsi dan kabupaten/kota.
		Meningkatkan kesejahteraan pengelola agar kinerjanya dapat lebih ditingkatkan dalam mendukung pelestarian cagar budaya	Meningkatkan kinerja pengelola warisan budaya untuk penguatan destinasi di semua wilayah di Aceh

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Membangun fasilitas pendukung baik di museum, kompleks bangunan, situs, maupun kawasan cagar budaya yang bersinergi dengan skpa, lintas sektoral dan masyarakat sekitar cagar budaya.	Termanfaatkannya aset budaya secara optimal bagi aktifitas pagelaran budaya dan kesenian
		Melakukan konservasi permuseuman, cagar budaya yang telah terdaftar dengan melibatkan komunitas dan masyarakat di sekitar kawasan cagar budaya.	Meningkatnya kualifikasi SDM dalam pengelolaan peninggalan sejarah kepurbakalaan dan budaya lokal
		Menciptakan fungsi-fungsi baru bagi pemanfaatan bangunan cagar budaya yang sudah terbengkalai.	Optimalisasi pemanfaatan cagar budaya untuk pengembangan program kegiatan lainnya yang terintegrasi
		Meningkatkan database berbasis online untuk menarik daya minat wisata minat khusus secara nasional dan internasional	Terintegrasinya database berbasis online terkait promosi dan pemasaran industri wisata
		Melakukan evaluasi dan perawatan secara berkala terhadap program pelestarian museum, kawasan bersejarah dan cagar budaya yang sudah dikembangkan.	Terintegrasinya database berbasis online terkait promosi dan pemasaran industri wisata
		Mengembangkan program wisata kreatif, edukatif pada daya tarik wisata warisan budaya.	Terintegrasinya database berbasis online terkait promosi dan pemasaran industri wisata

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Meningkatkan inventarisasi cagar budaya di seluruh Aceh melalui laporan-laporan masyarakat.	Penguatan rencana serta penataan, pemeliharaan, pemanfaatan dan pendataan situs dan cagar budaya Aceh, baik di tingkat kabupaten/kota maupun provinsi melalui Tim Cagar Budaya untuk pengesahan cagar budaya di tingkat kabupaten dan provinsi
		Penyusunan Pergub dan Qanun tentang Cagar Budaya	Penguatan rencana serta penataan, pemeliharaan, pemanfaatan dan pendataan situs dan cagar budaya Aceh, baik di tingkat kabupaten/kota maupun provinsi melalui Tim Cagar Budaya untuk pengesahan cagar budaya di tingkat kabupaten dan provinsi
	Meningkatkan tata kelola permuseuman, Taman Seni dan Budaya, Sejarah dan cagar budaya		
	Revitalisasi peralatan tradisional khas Aceh yang nyaris punah	Menguatkan kecintaan masyarakat terhadap cagar budaya khususnya yang ada di lingkungan mereka.	Penguatan rencana serta penataan, pemeliharaan, pemanfaatan dan pendataan situs dan cagar budaya Aceh, baik di tingkat kabupaten/kota maupun provinsi melalui Tim Cagar Budaya untuk pengesahan cagar budaya di tingkat kabupaten dan provinsi

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	Pemberdayaan pengrajin peralatan tradisional khas Aceh	Meningkatkan kerjasama dengan komunitas pencinta cagar budaya untuk mendaftarkan cagar budaya sebagai warisan budaya di tingkat kab, prov dan dunia	Penguatan rencana serta penataan, pemeliharaan, pemanfaatan dan pendataan situs dan cagar budaya Aceh, baik di tingkat kabupaten/kota maupun provinsi melalui Tim Cagar Budaya untuk pengesahan cagar budaya di tingkat kabupaten dan provinsi
	Penguatan literasi yang berkaitan dengan Peralatan dan perlengkapan tradisional khas Aceh	Menguatkan nilai sejarah dan budaya dijadikan sebagai identitas dan jati diri masyarakat Aceh	Penguatan rencana serta penataan, pemeliharaan, pemanfaatan dan pendataan situs dan cagar budaya Aceh, baik di tingkat kabupaten/kota maupun provinsi melalui Tim Cagar Budaya untuk pengesahan cagar budaya di tingkat kabupaten dan provinsi
		Menggiatkan kegiatan-kegiatan yang mengikutsertakan partisipasi lintas disiplin ilmu, profesi dan kelembagaan bidang kebudayaan dan seni	Penguatan rencana serta penataan, pemeliharaan, pemanfaatan dan pendataan situs dan cagar budaya Aceh, baik di tingkat kabupaten/kota maupun provinsi melalui Tim Cagar Budaya untuk pengesahan cagar budaya di tingkat kabupaten dan provinsi

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Menambah sumberdaya dan layanan pernaskahan untuk memenuhi kecukupan dan ketersediaan sumberdaya dan layanan perpustakaan di museum.	Memperdalam khazanah pengetahuan sejarah perkembangan peradaban, adat serta budaya Aceh
		Melakukan restorasi terhadap naskah klasik.	Memperdalam khazanah pengetahuan sejarah perkembangan peradaban, adat serta budaya Aceh
		Menggiatkan kelompok-kelompok pelaku seni dalam menciptakan karya-karya baru dari beragam media yang berbasis 8 etnik/suku	Meningkatkan kesejahteraan sebanyak-banyaknya pendidik, peneliti dan penggiat seni umumnya dalam meningkatnya kualitas apresiasi masyarakat terhadap karya seni dan budaya yang terutama yang berbasis kerarifan lokal
		Mengembangkan program kemitraan dengan lintas sektoral yang berkaitan berorientasi pada pemanfaatan nilai-nilai kebudayaan dalam perangkat pembelajaran	Bertumbuh dan bertambahnya karya-karya seni dan kreasi budaya yang berbasis kearifan lokal, serta bersanding dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termutakhir
		Menginventarisir eksistensi pembuat/pengrajin peralatan tradisional khas Aceh	Keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan sarana pariwisata

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Merumuskan konsep, teknik dan kontruksi peralatan tradisional khas Aceh sebagai panduan/modul untuk mereproduksi peralatan yang dimaksud dalam jumlah besar	Keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan sarana pariwisata
		Mengembangkan industri peralatan tradisional khas Aceh berkualitas	Reproduksi, branding/promosi, dan pemasaran
		Menciptakan peluang pemasaran peralatan tradisional khas Aceh secara luas	Partnership (kemitraan usaha lokal, regional dan internasional)
		Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan penelitian khususnya terkait dengan: sejarah/asal usul, fungsi dan pemanfaatan	Pendidikan dan pelatihan kemampuan literasi dan kreatifitas menulis tentang peralatan dan perlengkapan tradisional khas Aceh
		Memfasilitas/menghimpun calon-calon peneliti untuk melahirkan karya dalam atau yang berkaitan dengan perlengkapan tradisional khas Aceh	Pendidikan dan pelatihan kemampuan literasi dan kreatifitas menulis tentang peralatan dan perlengkapan tradisional khas Aceh

D. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Perencanaan kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis (Renstra) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh 2017-2022 yang akan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan tahunan. Di dalam rencana kinerja ditetapkan rencana capaian kinerja tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Penyusunan rencana kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh

Tahun 2021 dilakukan seiring dengan agenda penyusunan dan kebijakan anggaran serta merupakan komitmen bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh untuk mencapainya dalam tahun 2021. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan PP 6 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, Rencana Kinerja Tahunan ini disebut Rencana Kerja SKPD disingkat Renja SKPD. Dokumen rencana kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2021 memuat informasi tentang:

- a) Sasaran yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan;
- b) Indikator kinerja sasaran dan rencana capaiannya;
- c) Program, kegiatan, serta kelompok indikator kinerja dan rencana capaiannya.

Tabel 2.3

Rencana Kerja Tahunan Berdasarkan Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2017-2022

Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Satuan	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Tahun 2021		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode Renstra SKPA	
					Target	Rp.	Target	Rp.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.02.16.01	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA ACEH							
	BELANJA					175.527.061.378,00		980.133.724.206,00
	BELANJA TIDAK LANGSUNG							110.697.260.379,00
5.1.	Gaji dan Tunjangan	- Tersedianya Belanja Pegawai (Gaji, tunjangan dan Tambahan Penghasilan PNS)	Tahun		1	22.716.096.594,00	5	110.697.260.379,00
						-		
	BELANJA LANGSUNG					152.810.964.784		869.436.463.827
1.02.	Wajib Non Pelayanan Dasar							
1.02.16.	Kebudayaan							
1.02.16.1.02.16.01.01.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Pemerintah	%		100	6.112.455.107,00		27.919.405.093,00

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.02.16.1.02.16.01.01.001	Penyediaan Jasa Surat Menyurat							
		- Tersedianya Jasa Surat Menyurat	,		1	90.879.800,00	5	422.065.580,00
1.02.16.1.02.16.01.01.002	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik							
		- Tersedianya jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	Thn		1	2.057.016.500,00	5	8.759.749.650,00
1.02.16.1.02.16.01.01.010	Penyediaan Alat Tulis Kantor							
		- Tersedianya Alat Tulis Kantor	Thn		1	78.511.037,00	5	379.300.847,00
1.02.16.1.02.16.01.01.011	Penyediaan barang cetakan dan penggandaan							
		- Tersedianya barang cetakan dan penggandaan	Thn		1	95.440.455,00	5	415.999.005,00
1.02.16.1.02.16.01.01.012	Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor							
		- Tersedianya komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	Thn		1	166.927.750,00	5	759.800.775,00

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.02.16.1.02.16.01.01.013	Penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor							
		- Tersedianya Peralatan dan perlengkapan Kantor	Thn		1	687.981.195,00	5	3.192.687.959,00
1.02.16.1.02.16.01.01.017	Penyediaan makanan dan minuman							
		- Tersedianya makanan dan minuman	Thn		1	200.202.200,00	5	942.526.620,00
1.02.16.1.02.16.01.01.018	Rapat-rapat kordinasi dan konsultasi ke luar daerah							
		- Terselenggaranya rapat koordinasi dan konsultasi	Thn		1	564.910.170,00	5	2.765.556.057,00
1.02.16.1.02.16.01.01.022	Peningkatan pelayanan administrasi perkantoran							
		- Meningkatnya pelayanan administrasi perkantoran	Thn		1	2.170.586.000,00	5	10.281.718.600,00
1.02.16.1.02.16.01.02.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Tingkat Kelengkapan Sarana dan Prasarana Aparatur	%		100	7.771.612.963,00		29.498.117.427,00
1.02.16.1.02.16.01.02.003	Pembangunan gedung kantor							
		- Tersedianya Gedung Kantor	Unit		1	4.000.000.000	1	12.000.000.000,00

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.02.16.1.02.16.01.02.005	Pengadaan kendaraan dinas/operasional							
		- Tersedianya kendaraan dinas/operasional	Unit		3	1.444.300.000,00	15	6.746.030.000,00
1.02.16.1.02.16.01.02.007	Pengadaan perlengkapan gedung kantor							
		- Tersedianya perlengkapan gedung kantor	Thn		1	538.168.400,00	5	2.467.597.640,00
1.02.16.1.02.16.01.02.024	Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional							
		- Terpeliharanya kendaraan dinas/operasional	Thn		1	277.750.000,00	5	1.268.975.000,00
1.02.16.1.02.16.01.02.026	Pemeliharaan rutin/berkala perlengkapan gedung kantor							
		- Terpeliharanya perlengkapan gedung kantor	Thn		1	222.200.000,00	5	1.005.320.000,00
1.02.16.1.02.16.01.02.042	Rehabilitasi sedang/berat rumah gedung kantor							
		- Terlaksananya rehabilitasi sedang/berat rumah gedung kantor	Kegiatan		8	1.289.194.563,00	40	6.010.194.787,00

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.02.16.1.02.16.01.03.	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Tingkat Kedisiplinan Aparatur Dalam Kehadiran dan Penggunaan Atribut Pegawai	%		100	224.515.500,00		861.137.550,00
1.02.16.1.02.16.01.03.002	Pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya							
		- Tersedianya pakaian dinas beserta perlengkapannya	Stell		300	224.515.500,00	1173	861.137.550,00
1.02.16.1.02.16.01.05.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Persentase Aparatur yang Memenuhi Kompetensi	%		100	558.796.416,00		2.602.236.287,00
1.02.16.1.02.16.01.05.001	Pendidikan dan pelatihan formal							
		- Meningkatnya kapasitas SDM ASN	Thn		1	281.046.416,00	5	1.427.061.287,00
1.02.16.1.02.16.01.05.024	Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan							
		- Terlaksananya pelaksanaan penyelenggaraan keagamaan	Thn		1	277.750.000,00	5	1.175.175.000,00
1.02.16.1.02.16.01.15.	Program Pengembangan Nilai Budaya	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Dalam Menghargai Nilai Budaya	%			-		18.823.759.315,00
1.02.16.1.02.16.01.15.001	Pelestarian dan aktualisasi adat budaya daerah							16.180.659.315,00

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		- Terlaksananya Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) ke VII	Event				1	12.622.102.000,00
		- Terlaksananya event-event budaya	Event				5	3.558.557.315,00
1.02.16.1.02.16.01.15.009	Pagelaran, pameran seni se-sumatera (PPSS)							200.000.000,00
		- Jumlah keikutsertaa pada pagelaran, pameran seni se Sumatera	Orang				40	200.000.000,00
1.02.16.1.02.16.01.15.010	Pagelaran dan pameran seni temu taman budaya se-Indonesia							2.247.400.000,00
		- Jumlah keikutsertaa pada pagelaran, pameran seni se Indonesia	Orang				30	2.247.400.000,00
1.02.16.1.02.16.01.15.013	Pameran bersama tingkat nasional dan regional, pameran keliling dan temporer							195.700.000,00
		- Jumlah keikutsertaa pada pameran bersama	Kali				15	195.700.000,00
1.02.16.1.02.16.01.16.	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	Meningkatkan Pengelolaan Cagar Budaya dan Nilai Sejarah	Buah				-	12.849.052.121,00

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.02.16.1.02.16.01.16.02	Pelestarian Fisik dan Kandungan Bahan Pustaka Termasuk Naskah Kuno							223.995.000,00
		- Terawatnya benda-benda koleksi museum	Buah				1600	223.995.000,00
1.02.16.1.02.16.01.16.04	Sosialisasi Pengelolaan Kekayaan Budaya Lokal Daerah							243.924.000,00
		- Terlaksananya sosialisasi/ Edukasi Nilai-nilai budaya Aceh	Orang				500	243.924.000,00
1.02.16.1.02.16.01.16.05	Pengelolaan dan Pengembangan Pelestarian peninggalan sejarah purbakala, museum, dan peninggalan bawah air							253.346.000,00
		- Terpelihara dan terkelolanya situs peninggalan cagar budaya	Orang				100	253.346.000,00
1.02.16.1.02.16.01.16.006	Pengembangan kebudayaan dan pariwisata							1.070.000.000,00
		- Jumlah event seni budaya	event				2	1.070.000.000,00

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.02.16.1.02.16.01.16.011	Pendukung pengelolaan museum dan taman budaya di daerah							1.689.375.000,00
		- Jumlah rehabilitasi museum dan taman budaya	Unit				6	1.689.375.000,00
1.02.16.1.02.16.01.16.018	Penyusunan, pengendalian dan evaluasi program							455.320.000,00
		- Terlaksananya penyusunan program dan kegiatan	Kab/Kota				23	227.000.000,00
		- Terlaksananya evaluasi dan monitoring	Kab/Kota				23	228.320.000,00
1.02.16.1.02.16.01.16.018	Pemeliharaan dan rehabilitasi sarana/prasarana taman ratu safiatuddin							3.878.000.000,00
		- Terlaksananya pemeliharaan dan rehabilitasi sarana/prasarana Taman Ratu Safiatuddin	Paket				1	3.878.000.000,00
1.02.16.1.02.16.01.16.021	Pemugaran benda-benda arkeologi, benda cagar budaya Peninggalan sejarah							4.786.242.121,00
		- Terpugarnya benda-benda arkeologi dan benda cagar budaya peninggalan sejarah	Situs				8	4.786.242.121,00

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.02.16.1.02.16.01.16.026	Penulisan/ penerbitan buku, kamus dan karya sastra lainnya							248.850.000,00
		- Terlaksananya Penulisan/ penerbitan buku, kamus dan karya sastra lainnya	Orang				230	248.850.000,00
1.02.16.1.02.16.01.17.	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	Penyelenggaraan Festival Seni Dan Budaya	Festival/Tahun			-		3.030.324.510,00
1.02.16.1.02.16.01.17.006.	Seminar dalam Rangka Revitalisasi dan Reaktualisasi Budaya Lokal							348.836.000,00
		- Terlaksananya seminar/ workshop	Orang				140	348.836.000,00
1.02.16.1.02.16.01.17.010.	Pembinaan dan Evaluasi Sanggar-sanggar Kesenian, Pagelaran dan Festival Tingkat Nasional							217.710.000,00
		- Terlaksananya pembinaan sanggar-sanggar kesenian di kab/kota	Kab/Kota				23	117.710.000,00
		- Terlaksananya pemberian anugerah seni	Orang				10	100.000.000,00

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.02.16.1.02.16.01.17.012.	Rapat Koordinasi Kebudayaan							290.741.510,00
		- Jumlah peserta rapat koordinasi/teknis yang dilaksanakan	Orang				300	290.741.510,00
1.02.16.1.02.16.01.17.013.	Audisi Paduan Suara Gita Bahana Nusantara							192.490.000,00
		- Terlaksananya Audisi Paduan Suara Gita Bahana Nusantara	Orang				250	192.490.000,00
1.02.16.1.02.16.01.17.014.	Festival seni dan pagelaran budaya							751.360.000,00
		- Terlaksananya Festival seni dan pagelaran budaya	Kali				10	751.360.000,00
1.02.16.1.02.16.01.17.016.	Pagelaran budaya daerah pada event dalam dan luar negeri							1.029.187.000,00
		- Terlaksananya pagelaran/ partisipasi budaya daerah pada event dalam dan luar negeri	Kali				3	1.029.187.000,00
1.02.16.1.02.16.01.17.018.	Partisipasi museum aceh di luar dan dalam daerah							200.000.000,00
		- Jumlah partisipasi pameran museum yang di ikuti	Kali				5	200.000.000,00

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.02.16.1.02.16.01.19.	Program Pengembangan Sarana dan Prasarana Kebudayaan	Meningkatnya Sarana dan Prasarana Kebudayaan	Unit		4	16.682.475.000	4	120.202.877.500,00
1.02.16.1.02.16.01.19.003	Penyediaan alat-alat kesenian tradisional							442.120.000,00
		- Jumlah alat alat kesenian yang disediakan	Unit				10	442.120.000,00
	Pengadaan alat-alat kesenian					472.175.000		1.845.817.500,00
		- Jumlah alat alat kesenian yang disediakan	Unit		3	472.175.000,00	12	1.845.817.500,00
1.02.16.1.02.16.01.19.006	Pengembangan Sarana dan Prasarana Museum Aceh					3.110.800.000		13.052.680.000,00
		- Jumlah Sarana dan Prasarana Museum Aceh yang dikembangkan	UPTD		1	3.110.800.000,00	1	13.052.680.000,00
1.02.16.1.02.16.01.19.007	Pengembangan Sarana dan Prasarana Taman Budaya					1.999.800.000		7.817.580.000,00
		- Jumlah Sarana dan Prasarana Taman Budaya yang dikembangkan	Kawasan		1	1.999.800.000,00	1	7.817.580.000,00
1.02.16.1.02.16.01.19.008	Pengembangan Sarana dan Prasarana Museum Tsunami					6.963.000.000		23.952.300.000,00
		- Jumlah Sarana dan Prasarana Museum Tsunami yang dikembangkan	UPTD		1	6.963.000.000,00	1	23.952.300.000,00

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.02.16.1.02.16.01.19.009	Pengembangan Sarana dan Prasarana Taman Ratu Safiatuddin					4.136.700.000		73.092.380.000,00
		- Jumlah Sarana dan Prasarana Taman Ratu Safiatuddin yang dikembangkan	Kawasan		1	4.136.700.000,00	1	73.092.380.000,00
1.02.16.1.02.16.01.21.	Program Pengelolaan Kekayaan dan keragaman Budaya	Meningkatkan pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan kekayaan dan keragaman Budaya	Jumlah Kekayaan Budaya		21	40.826.964.386	21	172.287.808.493
1.02.16.1.02.16.01.21.004	Pengumpulan dan Ganti Rugi Koleksi Museum					166.650.000		651.465.000,00
		- Jumlah Koleksi Museum yang diganti rugi atau direplika	koleksi		7	166.650.000,00	28	651.465.000,00
1.02.16.1.02.16.01.21.006	Survey dan perekaman digitalisasi naskah-naskah kuno					220.000.000		872.000.000,00
		- Jumlah naskah yang digitalisasi	Judul Naskah		120	220.000.000,00	480	872.000.000,00
1.02.16.1.02.16.01.21.025	Audisi Paduan Suara Gita Bahana Nusantara					311.080.000		1.216.068.000,00
		- Jumlah peserta Audisi Paduan Suara Gita Bahana Nusantara	Orang		120	311.080.000,00	480	1.216.068.000,00

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.02.16.1.02.16.01.21.026	Festival seni dan pagelaran budaya					3.395.023.178,00		15.300.274.677,00
		- Jumlah pelatihan/workshop seni dan budaya	Kali		8	833.250.000,00	32	3.257.325.000,00
		- Jumlah pagelaran seni dan budaya	kali		10	2.079.599.178,00	50	10.158.044.277,00
		- Jumlah keikutsertaan pada pagelaran, pameran seni se-Sumatera	Orang		20	222.200.000,00	80	868.620.000,00
		- Jumlah keikutsertaan pada pagelaran, pameran seni se-Indonesia	Orang		20	259.974.000,00	80	1.016.285.400,00
1.02.16.1.02.16.01.21.029	Partisipasi Adat dan Budaya Aceh Dalam dan Luar Negeri					666.600.000,00		2.605.860.000,00
		- Jumlah partisipasi pada event/expo Adat dan Budaya Aceh dalam dan luar negeri	kali		2	666.600.000,00	8	2.605.860.000,00
1.02.16.1.02.16.01.21.030	Partisipasi Bahasa dan Seni Dalam dan Luar Negeri					777.700.000,00		3.040.170.000,00
		- Jumlah partisipasi pada event/expo Bahasa dan Seni dalam dan luar negeri	kali		2	777.700.000,00	8	3.040.170.000,00

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.02.16.1.02.16.01.21.031	Partisipasi Museum Dalam dan Luar Negeri					492.140.000,00		3.980.894.000,00
		- Jumlah Partisipasi museum Aceh dalam dan luar negeri	Kali		4	492.140.000,00	26	3.980.894.000,00
1.02.16.1.02.16.01.21.032	Pelatihan Kesenian					550.000.000,00		1.858.110.000,00
		- Jumlah pelatihan seni dan budaya Aceh	Orang		80	550.000.000,00	320	1.858.110.000,00
1.02.16.1.02.16.01.21.033	Pelestarian Bahasa dan Karya Sastra					1.222.100.000		4.777.410.000,00
		- Jumlah lomba bahasa dan Sastra Aceh	event		1	139.700.000,00	4	620.370.000,00
		- Jumlah peserta rangkang literasi budaya	orang		30	250.800.000,00	120	1.054.680.000,00
		- Jumlah peserta seminar/FGD/pelatihan seni dan budaya	Orang		140	611.600.000,00	560	2.440.360.000,00
		- Jumlah Warisan Budaya yang Diusulkan	WBTB		5	220.000.000,00	15	662.000.000,00
1.02.16.1.02.16.01.21.034	Pelestarian Fisik Koleksi Museum dan Buku Pustaka					166.650.000		651.465.000,00
		- Jumlah Koleksi Benda di Museum yang dikonservasi	koleksi		50	55.550.000,00	200	217.155.000,00

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		- Jumlah bahan pustaka yang dilestarikan	Buku		500	55.550.000,00	2000	217.155.000,00
		- Jumlah Kurator dan Petugas Museum yang di Latih	Orang		6	55.550.000,00	24	217.155.000,00
1.02.16.1.02.16.01.21.035	Pelestarian Sejarah dan Budaya Aceh					810.700.000		3.139.470.000,00
		- Jumlah peserta seminar/FGD/dialog kebudayaan	Orang		100	255.200.000,00	400	967.920.000,00
		- Jumlah bahan literasi (cetak dan audio visual)	Bahan Publikasi		2	444.400.000,00	8	1.737.240.000,00
		- Jumlah pelatihan/ partisipasi pameran adat dan budaya/ sejarah	kali		1	111.100.000,00	4	434.310.000,00
1.02.16.1.02.16.01.21.036	Pembinaan Sanggar dan Komunitas Kesenian					777.700.000		3.040.170.000,00
		- Jumlah pembinaan Sanggar Seni dan penghargaan seniman kreatif	Sanggar		40	777.700.000,00	160	3.040.170.000,00
1.02.16.1.02.16.01.21.037	Pengelolaan Museum Aceh					692.725.000		2.559.472.500,00
		- Terlaksananya Pengelolaan Museum Aceh	Tahun		1	692.725.000,00	4	2.559.472.500,00

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.02.16.1.02.16.01.21.038	Pengelolaan Museum Tsunami					1.982.021.778		7.732.081.713,00
		- Terlaksananya Pengelolaan Museum Tsunami	Tahun		1	1.762.021.778,00	4	7.070.081.713,00
		- Jumlah Koleksi Museum Tsunami yang di Ganti Rugi atau di Replika	koleksi		7	220.000.000,00	21	662.000.000,00
1.02.16.1.02.16.01.21.039	Pengelolaan Taman Budaya					716.518.000		2.806.067.800,00
		- Terlaksananya Pengelolaan Taman Budaya	Tahun		1	716.518.000,00	4	2.806.067.800,00
1.02.16.1.02.16.01.21.040	Pengelolaan, Pemugaran Situs Sejarah dan Cagar Budaya					11.441.816.430		42.176.595.803,00
		- Jumlah SDM pada situs cagar budaya yang ditingkatkan kemampuannya	Orang		200	999.900.000,00	800	3.908.790.000,00
		- Jumlah Dokumen pengembangan cagar budaya	Dokumen		4	666.600.000,00	16	2.605.860.000,00
		- Jumlah pengembangan kawasan cagar budaya terpadu	kawasan		1	3.934.700.000,00	3	11.839.870.000,00
		'- Jumlah cagar budaya yang terpugar	situs		8	4.896.266.430,00	32	21.135.440.803,00

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		- Jumlah Partisipasi pada kegiatan Permuseuman Dalam dan Luar Negeri	Kali		4	555.500.000,00	8	1.166.550.000,00
		- Jumlah cagar budaya yang terdaftar secara provinsi, nasional dan internasional	Situs		4	388.850.000,00	16	1.520.085.000,00
1.02.16.1.02.16.01.21.041	Penyebarluasan Nilai Budaya Aceh					2.360.600.000		9.103.260.000,00
		- Jumlah Publikasi dan penyusunan Buku berbasis kearifan Lokal Aceh	Bahan Publikasi		6	1.111.000.000,00	24	4.343.100.000,00
		- Jumlah Sosialisasi Nilai Kearifan Lokal Aceh	Kali		6	1.111.000.000,00	24	4.343.100.000,00
		- Jumlah Lomba Pelestarian kearifan lokal	Kali		3	138.600.000,00	9	417.060.000,00
1.02.16.1.02.16.01.21.042	Penyelenggaraan Pekan Kebudayaan Aceh					2.000.000.000		22.000.000.000,00
		- Terlaksananya Roadshow dan Pekan Kebudayaan Aceh VIII	Event		1	2.000.000.000,00	2	22.000.000.000,00
1.02.16.1.02.16.01.21.043	Penyelenggaraan event adat dan budaya					3.888.500.000		16.200.850.000,00
		- Jumlah event adat dan budaya yang dilaksanakan	Event		7	3.888.500.000,00	30	16.200.850.000,00

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.02.16.1.02.16.01.21.044	Penyelenggaraan Event Bahasa dan Seni					6.816.300.000		23.447.230.000,00
		- Jumlah event bahasa dan seni yang dilaksanakan	Event		10	6.816.300.000	39	23.447.230.000,00
1.02.16.1.02.16.01.21.045	Preparasi dan Edukasi Museum Tsunami					1.372.140.000		5.128.894.000
		- Tersedianya Bimbingan Edukatif dan Komunikasi kepada Masyarakat	Orang		990.264	880.000.000,00	2.979.794	2.648.000.000,00
		- Jumlah Partisipasi museum Tsunami pada Kegiatan Kebencanaan Dalam dan Luar Negeri	Kali		4	492.140.000,00	14	2.480.894.000,00
1.02.16.1.02.16.01.22	Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	Persentase Konsistensi Dokumen Perencanaan Dalam Proses Perencanaan Pembangunan Ekonomi Aceh	%		90	3.026.320.000		11.106.472.000,00
1.02.16.1.02.16.01.22.003	Pengembangan dan penguatan informasi dan database					700.920.000		2.709.132.000,00
		- Tersediannya Informasi dan Database Kebudayaan dan Pariwisata	Tahun		1	700.920.000,00	4	2.709.132.000,00

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.02.16.1.02.16.01.22.004	Perencanaan Pembangunan kebudayaan dan Pariwisata					888.800.000		3.474.480.000,00
		- Terlaksananya Singkronisasi perencanaan kebudayaan dan pariwisata	%		100	888.800.000,00	400	3.474.480.000,00
1.02.16.1.02.16.01.22.005	Monitoring dan Evaluasi Pembangunan					1.436.600.000		4.922.860.000,00
		- Terlaksananya Monitoring dan Evaluasi Pembangunan	Tahun		1	1.436.600.000,00	4	4.922.860.000,00
	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara	Wisatawan			-		4.569.240.685,00
	Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata							590.260.000,00
		- Tersebar nya informasi potensi pariwisata melalui media	Media				4	590.260.000,00

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri							2.923.000.685,00
		- Terselenggaranya pameran promosi pariwisata Nusantara di dalam dan luar negeri	Kali pameran				10	2.923.000.685,00
	Pelatihan pemandu wisata terpadu							1.055.980.000,00
		- Terlaksananya Pelatihan pemandu wisata	Orang				150	1.055.980.000,00
	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	Jumlah Kawasan Pariwisata Strategis Provinsi	Kawasan		3	58.157.900.412		383.545.470.346,00
2.002.02.1.02.16.01.16.01	Pengembangan objek pariwisata unggulan							1.601.560.000,00
		- Jumlah objek pariwisata unggulan yang dikembangkan	Objek				37	1.601.560.000,00
2.002.02.1.02.16.01.16.02	Peningkatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata					-		118.562.606.879,00
		- Tersedianya sarana dan prasarana pariwisata	Objek				42	118.562.606.879,00

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.002.02.1.02.16.01.16.03	Pengembangan jenis dan paket wisata unggulan							19.656.378.000,00
		- Terlaksananya event daya tarik pariwisata Aceh	Event				16	19.656.378.000,00
2.002.02.1.02.16.01.16.07	Pengembangan, Sosialisasi dan penerapan serta pengawasan standarisasi					1.666.500.000		6.514.650.000,00
		- Jumlah auditor (standarisasi/sertifikasi) pendukung program wisata halal	Orang				150	700.000.000,00
		- Jumlah usaha kepariwisataan yang terstandarisasi/ tersertifikasi	Usaha Pariwisata		20	777.700.000,00	60	2.340.170.000,00
		- Jumlah Pelaku Usaha Kepariwisata dan Instansi Terkait tersosialisasi	Orang		840	888.800.000,00	3.360	3.474.480.000,00
2.002.02.1.02.16.01.16.07	Penataan kawasan wisata							7.150.000.000,00
		- Jumlah sarana dan prasarana pariwisata	Kawasan				1	7.150.000.000,00
2.002.02.1.02.16.01.16.09	Pembuatan Master Plan Pengembangan Kawasan Wisata							189.053.000,00
		- Tersedianya Masterplan kawasan wisata	Dokumen				4	189.053.000,00

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.002.02.1.02.16.01.16.12	Pembinaan kelompok sadar wisata					3.677.410.000		13.845.661.000,00
		- Jumlah pelatihan desa wisata	Desa		10	1.755.380.000,00	40	7.862.098.000,00
		- Jumlah pelatihan kelompok sadar wisata	Pokdarwis		5	222.200.000,00	20	868.620.000,00
		- Jumlah SDM pengelola objek wisata	Orang		600	1.699.830.000,00	1800	5.114.943.000,00
2.002.02.1.02.16.01.16.13	Pelaksanaan koordinasi pembangunan kemitraan pariwisata					3.286.250.000		13.788.625.000,00
		- Jumlah FGD/Sosialisasi kemitraan pariwisata	Kali		4	1.175.350.000,00	16	4.536.735.000,00
		- Jumlah kerjasama kemitraan pariwisata	Kali		1	55.550.000,00	4	217.155.000,00
		- Jumlah keikutsertaan kegiatan kemitraan pariwisata nasional/internasional	kali		4	944.350.000,00	18	4.691.635.000,00
		- Jumlah Kegiatan Famtrip Stake Holder Pariwisata	kali		5	1.111.000.000,00	20	4.343.100.000,00
2.002.02.1.02.16.01.16.16	Pelatihan pemandu wisata terpadu					1.666.500.000		6.514.650.000,00
		- Jumlah Pemandu Wisata yang dilatih	Orang		300	1.666.500.000,00	1200	6.514.650.000,00

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.002.02.1.02.16.01.16.17	Pengembangan cinderamata khas daerah					999.900.000		3.908.790.000,00
		- Jenis Cinderamata Khas Aceh yang di kembangkan	Jenis		4	999.900.000,00	16	3.908.790.000,00
2.002.02.1.02.16.01.16.18	Peningkatan Kapasitas SDM Pariwisata					2.183.441.867		10.065.469.282,00
		- Jumlah SDM pengelola objek wisata	Orang				600	1.530.000.000,00
		- Jumlah SDM industri kreatif pariwisata	Orang		500	1.088.780.000,00	2000	4.256.238.000,00
		- Jumlah SDM pendukung wisata halal	Orang		500	1.094.661.867,00	2000	4.279.231.282,00
2.002.02.1.02.16.01.16.19	Perencanaan Destinasi pariwisata					2.555.300.000		9.989.130.000,00
		- Jumlah dokumen pengembangan objek wisata (studi)/perencanaan kawasan wisata	Dokumen		6	2.555.300.000,00	24	.989.130.000,00
2.002.02.1.02.16.01.16.20	Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata					29.694.444.250		118.011.451.079,00
		- Jumlah sarana dan prasarana pariwisata yang dikembangkan	Objek		10	29.694.444.250,00	40	118.011.451.079,00

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.002.02.1.02.16.01.16.21	Pengembangan Atraksi Pariwisata Unggulan					12.428.154.295		53.747.446.106,00
		- Jumlah kegiatan komunitas pada destinasi wisata	Event		3	833.250.000,00	12	3.257.325.000,00
		- Jumlah kegiatan pada destinasi wisata	Event		20	4.498.919.795,00	80	19.537.658.656,00
		- Jumlah atraksi keunikan baru di destinasi wisata	Event		3	6.540.484.500,00	12	.780.912.450,00
		- Jumlah sayembara/lomba/konten promosi yang memanfaatkan media sosial	Event		1	555.500.000,00	4	2.171.550.000,00
2.002.02.1.02.16.01.17.	Program Pengembangan Kemitraan	Terjalannya Kemitraan Pengelolaan Pariwisata	Orang			-		5.938.970.000,00
2.002.02.1.02.16.01.17.001	Pengembangan dan penguatan informasi dan database							285.760.000,00
		- Terlaksananya pengumpulan data Perkembangan Statistik Kebudayaan dan Pariwisata di kab./kota	Kab./Kota				23	285.760.000,00

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.002.02.1.02.16.01.17.004	Pembentukan Forum Komunikasi antar pelaku industri pariwisata dan budaya							3.207.965.000,00
		- Jumlah peserta pelatihan forum industri pariwisata dan budaya	Orang				500	3.207.965.000,00
2.002.02.1.02.16.01.17.005	Pelaksanaan Koordinasi Pembangunan kemitraan pawisata							1.644.000.000,00
		- Terlaksananya koordinasi Pembangunan kemitraan pariwisata	Keg				3	1.644.000.000,00
2.002.02.1.02.16.01.17.007	Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Profesionalisme bidang pariwisata							801.245.000,00
		Terlaksananya Pelatihan Pengembangan SDM Kepariwisata	Orang				700	801.245.000,00
2.002.02.1.02.16.01.20.	Program Pemasaran Pariwisata	Meningkatnya Jumlah dan Lama Kunjungan Wisatawan	Wisatawan		3,62 Jt & 3 hari	19.449.925.000		76.201.592.500,00
2.002.02.1.02.16.01.20.001	Analisa Pasar untuk promosi dan pemasaran objek pariwisata					833.250.000		3.257.325.000,00
		- Jumlah dokumen Analisa pasar promosi dan pemasaran	Dokumen		1	833.250.000,00	4	3.257.325.000,00

LKj (Laporan Kinerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh – Tahun 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.002.02.1.02.16.01.20.003	Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara didalam dan luar negeri					14.695.175.000		57.644.117.500,00
		- Jumlah promosi pada media cetak	Media		30	444.400.000,00	120	1.737.240.000,00
		- Jumlah keikutsertaan pada kegiatan pemasaran/promosi kepariwisataan (nasional dan internasional)	Event		12	8.695.775.000,00	48	34.191.377.500,00
		- Jumlah promosi melalui media Digital, Luar Ruang dan Indoor di Dalam dan Luar Negeri	Tahun		1	5.555.000.000,00	4	21.715.500.000,00
2.002.02.1.02.16.01.20.008	Pengembangan Komunikasi Pemasaran Pariwisata					3.921.500.000		15.300.150.000,00
		- Jumlah media informasi dan promosi potensi budaya dan pariwisata (paid media, sosial media, own media, dan endorse)	Media		4	2.810.500.000,00	16	10.957.050.000,00
		- Terlaksananya Strategi komunikasi pemasaran pariwisata	Kali		4	1.111.000.000,00	16	4.343.100.000,00

E. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai dan disepakati antara pihak yang menerima amanah/pegemban tugas dan penanggung jawab kinerja dengan pihak yang memberikan amanah/tugas dan tanggung jawab kinerja. Tujuan Perjanjian Kinerja:

1. Peningkatan kualitas pelayanan publik;
2. Peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumberdaya;
3. Percepatan untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel;
4. Meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur;
5. Mendorong komitmen penerima amanah untuk melaksanakan amanah yang diterimanya dan terus meningkatkan kinerjanya;
6. Menciptakan alat pengendalian manajemen yang praktis bagi pemberi amanah
7. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
8. Untuk dapat menilai keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan (*reward*) atau sanksi (*Punishment*).

Tabel 2.4
Perjanjian Kinerja Tahun 2021

SASARAN / STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		TARGET
Terwujudnya pengembangan kebudayaan dan pariwisata yang proporsional dan profesional	1	Persentase Peningkatan Pelestarian Warisan Budaya Benda dan Tak Benda	1,16%
	2	Kunjungan Wisatawan	3.786.169 Orang
	3	Kontribusi Sektor Pariwisata	1,16 %
Program			Anggaran (Rp)
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah			29.240.797.078
Program Pengembangan Kebudayaan			14.622.698.380
Program Pengembangan Kesenian Tradisional			9.370.249.448
Program Pembinaan Sejarah			1.377.045.000
Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya			10.978.000.000
Program Pengelolaan Permuseuman			17.630.063.495
Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata			31.549.524.962
Program Pemasaran Pariwisata			9.444.281.840
Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual			565.000.000
Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif			3.806.450.000

F. RENCANA ANGGARAN TAHUN 2021

Pada Tahun Anggaran 2021 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh melaksanakan kegiatan dengan anggaran sebagai berikut :

URAIAN	PAGU
Pagu Sesuai KUA PPAS	Rp. 129.745.510.203,-
Pagu Sesuai Dokumen Pelaksanaan Anggaran	Rp. 129.745.510.203,-
Pagu Setelah Pergeseran	Rp. 128.584.110.203,-

Adapun anggaran yang tersedia (*pergeseran*) tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 102.371.504.841,- dengan rincian untuk belanja operasional Rp. 91.823.763.976,- belanja modal sebesar Rp. 36.760.346.227-

a. Target Belanja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh

URAIAN	TARGET	REALISASI	PERSENTASE
Belanja Operasional	91.823.763.976,-	78.500.572.186,-	85,49
Belanja Modal	36.760.346.227,-	23.870.932.655,-	64,97
Jumlah	128.584.110.203,-	102.371.504.841,-	79,61

b. Alokasi Anggaran Per Sasaran Strategis

Anggaran belanja langsung Tahun 2021 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh yang dialokasikan untuk pencapaian sasaran strategis adalah sebagai berikut :

No	Sasaran	Program	Anggaran (Rp.)	Persentase (%)
1	Meningkatkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan pemerintahan	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	29.240.797.078	22,74
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menghargai nilai budaya	Program Pengembangan Kebudayaan	14.622.698.380	11,37
3	Meningkatnya SDM kesenian yang berkualitas di Aceh	Program Pengembangan Kesenian Tradisional	9.370.249.448	7,29
4	Berkembangnya kesadaran dan wawasan sejarah Aceh	Program Pembinaan Sejarah	1.377.045.000	1,07
5	Terpeliharanya Situs Cagar Budaya, Terjaganya Situs Cagar Budaya	Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	10.978.000.000	8,54
6	meningkatkan sarana dan prasarana kebudayaan dan sejarah pada museum	Program Pengelolaan Permuseuman	17.630.063.495	13,71
7	meningkatkan kunjungan wisatawan ke Aceh	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	31.549.524.962	24,54
8	terlaksananya promosi pariwisata	Program Pemasaran Pariwisata	9.444.281.840	7,34
9	Tersosialisasi perlindungan HKI produk usaha kreatif masyarakat	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual	565.000.000	0,44
10	terciptanya SDM yang berkualitas dan berdaya saing	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	3.806.450.000	2,96

AKUNTABILITAS KINERJA**A. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh telah melaksanakan penilaian kinerja dengan mengacu pada Perjanjian Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2021 yang telah disepakati. Penilaian ini dilakukan oleh tim pengelola kinerja untuk mengevaluasi dan mengukur dalam rangka pengumpulan data kinerja yang hasilnya akan memberikan gambaran keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran. Dari hasil pengumpulan data selanjutnya dilakukan kategorisasi kinerja (penentuan posisi) sesuai dengan tingkat capaian kinerja yaitu :

Tabel 3.1
Skala Nilai Peringkat Kinerja

Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja	Kode
$91 \leq 100$	Sangat Baik	Hijau Tua
$76 \leq 90$	Tinggi	Hijau Muda
$66 \leq 75$	Sedang	Kuning Tua
$51 \leq 65$	Rendah	Kuning Muda
≤ 50	Sangat Rendah	Merah

❖ Berdasarkan Permendagri Nomor 54 Tahun 2010

Pengukuran target kinerja dari sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja. Indikator kinerja sebagai ukuran keberhasilan dari tujuan dan sasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh beserta target dan capaian realisasinya dirinci sebagai berikut:

1. Sasaran Strategis

Sasaran strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh yaitu terwujudnya pengembangan kebudayaan dan pariwisata yang proporsional dan professional. Pengembangan sector kebudayaan merupakan upaya dalam rangka melestarikan berbagai warisan budaya benda dan tak benda. Pengembangan kebudayaan diharapkan dapat bersinergi dalam meningkatkan angka kunjungan wisatawan yang pada gilirannya akan berkontribusi terhadap perekonomian Aceh dari sektor pariwisata.

2. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2021

Capaian Indikator Kinerja sebagai tolok ukur pencapaian target kinerja dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh pada Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2
Capaian Kinerja Tahun 2021
(Perjanjian Kinerja Kepala Dinas)

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA/ KODE
1	2	3	4	5	6	7
1	Terwujudnya pengembangan kebudayaan dan pariwisata yang proporsional dan profesional	Persentase Peningkatan Pelestarian Warisan Budaya Benda dan Tak Benda	1,16	0,36	31,03	Merah
		Kunjungan Wisatawan	3.619.043	1.459.986	40,34	Merah
		Kontribusi Sektor Pariwisata	1,16	1,37	118,10	Hijau Tua

3. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2021 dengan beberapa tahun terakhir

Pengukuran kinerja terhadap indikator kinerja kebudayaan dan pariwisata yang telah dicapai pada tahun 2021, dengan membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan capaian kinerja 2 (dua) tahun sebelumnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Perbandingan Kinerja Disbudpar Aceh dari Tahun 2019 s.d Tahun 2021

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	2019	2020	2021
Terwujudnya pengembangan kebudayaan dan pariwisata yang proporsional dan profesional	1. Persentase Peningkatan Pelestarian Warisan Budaya Benda dan Tak Benda	2,98 %	1,16 %	0,36 %
	2. Kunjungan Wisatawan	2.636.916 orang	1.357.485 orang	1.459.986 orang
	3. Kontribusi Sektor Pariwisata	8,14 %	6,19 %	1,37 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil untuk presentasi realisasi capaian kinerja untuk Tahun 2021 ada indikator yang telah mencapai dari target yang telah ditetapkan sebelumnya dan untuk kontribusi sektor pariwisata dalam PDRB Aceh yang pada perjanjian kerja untuk tahun 2021 yang ditargetkan sebesar 1,16% dan pencapaian pada tahun 2021 sebesar 1,37%. Adapun sumber perhitungan kontribusi untuk pariwisata dan kebudayaan yang dihitung kontribusi usaha akomodasi dan makan minum berdasarkan lapangan usaha atas harga yang berlaku tanpa migas.

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen rencana strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh

Tabel 3.4
Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah

No	Indikator kinerja	Capaian 2020	Realisasi 2021			Target akhir RPJMA 2021	% Capaian RPJMA 2021
			Target 2021	realisasi 2021	% tingkat Capaian		
1	Persentase Peningkatan Pelestarian Warisan Budaya Benda dan Tak Benda	1,16%	1,16%	0,36	31,03	5,80	66,21
2	Kunjungan Wisatawan	1.357.485 orang	4.354.094 orang	1.459.986 Orang	33,53	4.354.094 orang	32,81
3	Kontribusi Sektor Pariwisata	6,19%	2,5	1,37	54,80	2,5	54,80

5. Prestasi/Penghargaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh

Untuk tahun 2021 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tidak meraih penghargaan, hal ini disebabkan secara lokal dan nasional sebagian besar kegiatan tidak dilaksanakan akibat pandemi covid 19 dan terjadinya refocusing anggaran. Namun secara tidak langsung Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai andil dalam pendampingan desa wisata yang dilakukan oleh Kemenparekraf/Baparekraf RI.

6. Analisis Penyebab Keberhasilan/kegagalan Kinerja dan Alternatif Solusi yang telah dilakukan serta rencana kebijakan kedepan

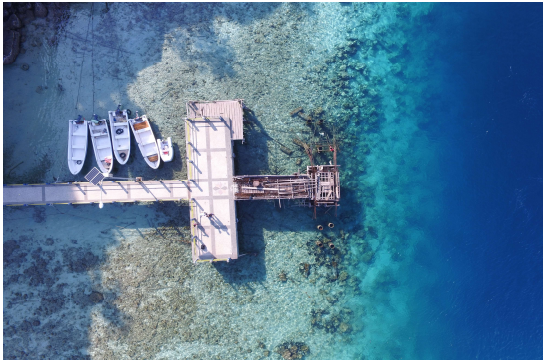
6.1. Persentase Peningkatan Pelestarian Warisan Budaya Benda dan Tak Benda

Keberhasilan pencapaian ini dikarenakan kesadaran kabupaten/kota dalam melindungi warisan budaya tak bendanya dan terbangunnya sinergitas antara pemerintah Aceh dan UPTD Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).



6.2. Kunjungan Wisatawan

Kunjungan wisatawan diperoleh berdasarkan perhitungan data yang dirangkum dari Kabupaten/kota. Angka ini menggambarkan nilai yang sangat rendah dari target yang ditetapkan, pencapaian yang sangat rendah disebabkan oleh masih dibatasinya mobilitas perjalanan untuk mencegah meningkatnya penyebaran Pandemi Covid-19. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh dalam masa pandemi terus melakukan promosi wisata yang sesuai protokol kesehatan dengan mengemas promosi melalui slogan “DI ACEH SAJA” , dengan harapan bahwa akan terjadi peningkatan kunjungan wisata dari masyarakat lokal dan mencegah berpergian ke luar provinsi.



6.3. Kontribusi Sektor Pariwisata

Pada tahun 2021 di dalam RPJMA 2017-2022 ditetapkan target kontribusi sektor 2,5 %. Berdasarkan perhitungan kontribusi dari lapangan usaha transportasi dan pergudangan serta penyediaan akomodasi dan makan minum terealisasi kontribusi 1,37 %. Capaian kontribusi sektor pariwisata yang belum terpenuhi dari Target RPJA 2017-2022 diakibatkan oleh pandemi Covid19 yang belum berakhir dan adanya larangan pembatasan aktivitas bagi masyarakat yang juga ikut memberikan rendahnya kontribusi pada sektor pariwisata, akan tetapi disisi lain bahwa capaian ini lebih tinggi dari perjanjian kerja kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh untuk Tahun 2021 sebesar 1,16 atau tercapai 118%.



7. Analisis efesiensi atas penggunaan sumberdaya

Sumberdaya pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh secara umum memiliki komposisi 13 % Magister, 49% Sarjana, Diploma 9 %, dan SLTA 29 %, komposisi SDM ini menggambarkan bahwa masih pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata proporsi SDM yang telah menempuh sarjana dan magister mempunyai tingkat proporsi yang tinggi yaitu 62% hal ini menandakan bahwa proporsi SDM yang berpendidikan cukup telah melebihi dari 50 % dari SDM yang tersedia, hanya saja dalam pelaksanaan pekerjaan masih belum memiliki

kemampuan berinovasi dan kreatif yang memadai. Kondisi ini menyebabkan belum maksimalnya kinerja dan kreatifitas dalam perencanaan, pelaksanaan, penyelesaian dan pelaporan hasil pekerjaan.

8. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja

Pada dasarnya keseluruhan program kegiatan sangat menunjang keberhasilan dan kegagalan organisasi. Karena program kegiatan tersebut merupakan rangkaian satu kesatuan yang mempengaruhi keseluruhan kinerja organisasi. Hanya saja ada beberapa program kegiatan yang sangat mempengaruhi yaitu pengembangan sarana dan prasarana pariwisata, pemasaran pariwisata, dan event-event yang tidak dapat dilaksanakan akibat terjadinya pandemi covid-19. Namun demikian secara umum bahwa target kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah terpenuhi.

Untuk lebih jelasnya mengenai analisi capaian kinerja dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini.

9. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja

Adapun capaian indikator sebagai tolok ukur pencapaian target kinerja urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2021 sesuai Lampiran RPJMA Tahun 2017- 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Capaian Indikator Kinerja Daerah (IKD) Urusan Kebudayaan dan Pariwisata

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
1	Penyelenggaraan festival seni dan budaya	Festival	60	44	73,33
2	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	Buah	810	250	30,86
3	Jumlah karya budaya yang direvitalisasi dan inventarisasi	Buah	10	1	10,00
4	Jumlah cagar budaya yang dikelola secara terpadu	Buah	1	0	0,00
5	Kunjungan wisata	Orang	4.354.094	1.459.986	37,81
6	Lama kunjungan Wisata	Hari	3	1,61	53,67
7	Kontribusi Sektor Pariwisata	Persen	2,5	1,37	54,80

Analisis pencapaian kinerja sasaran merupakan tingkat pencapaian target dari masing-masing indikator yang telah ditetapkan dalam dokumen rencana kerja. Pengukuran pencapaian tingkat sasaran didasarkan pada data hasil pengukuran kinerja kegiatan.

Tabel 3.7
Anggaran dan Realisasi Belanja Tahun 2021

No	Belanja/ Program	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi	
			Keuangan (Rp)	(%)
1	Total Belanja	128.584.110.203	102.371.504.841,43	79,61
2	Belanja Operasi	91.823.763.976	78.500.572.186,58	85,49
3	Belanja Modal	36.760.346.227	23.870.932.654,85	64,94
	a) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	29.240.797.078	25.966.916.155,00	88,80
	b) Program Pengembangan Kebudayaan	14.622.698.380	13.630.375.689,63	93,21
	c) Program Pengembangan Kesenian Tradisional	9.370.249.448	8.817.498.152,00	94,10
	d) Program Pembinaan Sejarah	1.377.045.000	1.311.402.807,00	95,23
	e) Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	10.978.000.000	9.924.449.092,62	90,40
	f) Program Pengelolaan Permuseuman	17.630.063.495	13.587.038.322,07	77,07
	g) Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	31.549.524.962	18.282.343.691,61	57,95
	h) Program Pemasaran Pariwisata	9.444.281.840	8.145.470.194,50	86,25
	i) Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual	565.000.000	362.637.000,00	64,18
	k) Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	3.806.450.000	2.343.373.737,00	61,56

Pelaksanaan anggaran pada tahun 2021 pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh dengan dana awal sebesar Rp.129.745.510.203,- yang kemudian karena adanya pergeseran sehingga menjadi sebesar Rp.128.584.110.203,- atau hanya 99.10 % dari alokasi semula. Pelaksanaan anggaran tersebut digunakan untuk pelaksanaan program dan kegiatan sebagai berikut:

1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

Adapun dalam program ini terdiri dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan, yaitu :

- a. Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah
- b. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor
- c. Penyediaan Bahan Logistik Kantor
- d. Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan
- e. Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD
- f. Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
- g. Pengadaan Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan
- h. Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya
- i. Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
- j. Penyediaan Jasa Surat Menyurat
- k. Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik
- l. Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor
- m. Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
- n. Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan
- o. Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya

2. Program Pengembangan Kebudayaan

Pada program ini, kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

- a. Kegiatan Pengelolaan Kebudayaan yang Masyarakat Pelakunya Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi.
- b. Pembinaan Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Kebudayaan.
- c. Penyediaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Taman Budaya.
- d. Kegiatan Pelestarian Kesenian Tradisional yang Masyarakat Pelakunya Lintas Kabupaten/Kota dalam Daerah Provinsi.

- e. Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan Objek Pemajuan Tradisi Budaya.
- f. Pembinaan Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Tradisional

3. Program Pengembangan Kesenian Tradisional

Pada program ini terdapat 2 (dua) kegiatan yang dilaksanakan, yaitu

- a. Kegiatan Pembinaan Kesenian yang Masyarakat Pelakunya Lintas Daerah Kabupaten/Kota
- b. Peningkatan Kapasitas Tata Kelola Lembaga Kesenian Tradisional

4. Program Pembinaan Sejarah

Program ini dilaksanakan melalui kegiatan :

- a. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Lembaga Sejarah Lokal Provinsi
- b. Peningkatan Akses Masyarakat terhadap Data dan Informasi Sejarah

5. Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya

Pada program ini hanya terdapat 1 (satu) kegiatan, yaitu Kegiatan Pemanfaatan Cagar Budaya.

6. Program Pengelolaan Permuseuman

Kegiatan pada Program ini yaitu :

- a. Pelindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan Koleksi Secara Terpadu
- b. Peningkatan Pelayanan dan Akses Masyarakat terhadap Museum
- c. Penyediaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Museum

7. Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata

- a. Pengembangan Daya Tarik Wisata Unggulan Provinsi
- b. Perencanaan Destinasi Pariwisata Provinsi
- c. Pengembangan Destinasi Pariwisata Provinsi
- d. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Pariwisata Provinsi
- e. Pengelolaan Investasi Pariwisata

8. Program Pemasaran Pariwisata

- a. Penguatan Promosi Melalui Media Cetak, Elektronik, dan Media Lainnya Baik Dalam dan Luar Negeri
- b. Fasilitasi Kegiatan Pemasaran Pariwisata Baik Dalam dan Luar Negeri
- c. Penyediaan Data dan Penyebaran Informasi Pariwisata Provinsi, Baik Dalam dan Luar Negeri

- d. Peningkatan Kerja Sama dan Kemitraan Pariwisata Dalam dan Luar Negeri

9. Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual

Pada program ini hanya terdapat 1 (satu) kegiatan, yaitu Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengembangan Ruang Kreasi dan Jaringan Orang Kreatif.

10. Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

- a. Pengembangan Kompetensi SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Lanjutan
- b. Pelatihan Berbasis Kompetensi Bidang Homestay dan Pemandu Wisata (*Tour Guide*) Tingkat Lanjutan

B. ANALISA EFISIENSI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efisiensi /*efi-si-en-si*//*éfisiénsi*/ ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya); kedayagunaan; ketepatgunaan; kesangkilan; kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya). Efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat/sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Anggaran yang terealisasi}}{\text{Anggaran yang direncanakan}} \times 100\%$$

Interval	Tingkat Efisiensi
≥100%	Sangat Efisien
90%- 100%	Efisien
80%- 90%	Cukup Efisien
60% - 80%	Kurang Efisien
≤60%	Tidak Efisien

Salah satu efisiensi penggunaan sumberdaya yang dapat dihitung tingkat efisiensinya adalah penggunaan sumber daya anggaran. Selain jumlah pejabat dan staf yang berada dalam unit kerja, sumberdaya finansial merupakan hal penting yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mendukung tugas dan fungsi unit kerja.

Tahun 2021 jumlah sumberdaya/anggaran yang dimiliki Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan dana awal sebesar 129.745.510.203,- yang kemudian karena adanya pergeseran sehingga menjadi sebesar Rp.128.584.110.203,- atau hanya 99,10 % dari dana awal dengan realisasi sebesar Rp. 102.371.504.841,- atau persentase realisasi sebesar 79,61 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa dalam penggunaan anggaran untuk tahun 2021 telah melakukan efisiensi sebesar 20,39%. Adapun efisiensi penggunaan sumber daya anggaran tahun 2021 secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Efisiensi Anggaran Berdasarkan Program/Kegiatan

No	Belanja/ Program	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Keuangan (Rp.)	Efisiensi (%)	KET
1	Total Belanja	128.584.110.203	102.371.504.841,43	79,61	Kurang Efisien
2	Belanja Operasi	91.823.763.976	78.500.572.186,58	85,49	Cukup Efisien
3	Belanja Modal	36.760.346.227	23.870.932.654,85	64,94	Kurang Efisien
	a) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	29.240.797.078	25.966.916.155,00	88,80	Cukup Efisien
	b) Program Pengembangan Kebudayaan	14.622.698.380	13.630.375.689,63	93,21	Efisien
	c) Program Pengembangan Kesenian Tradisional	9.370.249.448	8.817.498.152,00	94,10	Efisien
	d) Program Pembinaan Sejarah	1.377.045.000	1.311.402.807,00	95,23	Efisien
	e) Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	10.978.000.000	9.924.449.092,62	90,40	Efisien
	f) Program Pengelolaan Permuseuman	17.630.063.495	13.587.038.322,07	77,07	Kurang Efisien
	g) Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	31.549.524.962	18.282.343.691,61	57,95	Tidak Efisien
	h) Program Pemasaran Pariwisata	9.444.281.840	8.145.470.194,50	86,25	Cukup Efisien
	i) Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan	565.000.000	362.637.000,00	64,18	Kurang Efisien
	k) Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	3.806.450.000	2.343.373.737,00	61,56	Kurang Efisien

Berdasarkan tabel diatas, bahwa pelaksanaan anggaran pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh pada Tahun 2021 secara umum masih kurang efisien. Penyebab

dari kurang efisien pengelolaan anggaran disebabkan oleh rendahnya realisasi belanja modal pada kegiatan-kegiatan, antara lain pada kegiatan peningkatan daya tarik destinasi dan pengembangan ekonomi kreatif dan pengelolaan permuseuman. Berdasarkan hal tersebut, agar pada tahun 2022 pelaksanaan program dan kegiatan dilakukan lebih baik dengan menyediakan perencanaan kegiatan yang baik, koordinasi pelaksanaan pengadaan dan adanya target yang jelas dalam tahapan pelaksanaan program dan kegiatan.

C. KENDALA DAN SOLUSI

Dalam rangka merealisasikan seluruh program dan kegiatan yang telah direncanakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh pada tahun 2021 terdapat beberapa kendala yang cukup berpengaruh yakni :

1. Kendala

- Untuk Kegiatan Kebudayaan, masih minim minat dari masyarakat yang mengikuti gelar / event, hal ini mungkin diakibatkan dari masih kurangnya informasi dan pengetahuan event kebudayaan dan seni serta masih kurangnya kreatifitas dari masyarakat sendiri dalam bidang kebudayaan dan seni.
- Terbatasnya sumber daya manusia kreatif dalam mengisi kebutuhan yang semakin meningkat untuk upaya perlindungan dan pelestarian kebudayaan secara menyeluruh, baik untuk kualifikasi peneliti dan pendidik bidang kebudayaan dalam upaya perlindungannya, serta penyaji, pencipta dan pengelola dalam upaya pelestarian dan kreatifitas pengembangan industri kepariwisataan berbasis budaya; yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, seni serta teknologi termutakhir.
- Masih kurangnya kualifikasi SDM dalam pengelolaan peninggalan sejarah kepurbakalaan dan budaya lokal. Pengelolaan peninggalan sejarah kepurbakalaan dan budaya lokal sebaiknya dikelola dengan profesional.
- Belum optimalnya pemanfaatan cagar budaya untuk pengembangan program kegiatan lainnya yang terintegrasi. Dalam pemanfaatan cagar budaya di Aceh masih belum berjalan dengan optimal, rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan situs-situs dan cagar budaya yang memiliki nilai-nilai sejarah/budaya dan arkeologis telah berdampak pada kerusakan dan kehancuran.

- Tidak terintegrasinya database berbasis online terkait promosi dan pemasaran industri wisata. Berkaitan dengan promosi dan pemasaran yang berbasis online selama ini sudah memanfaatkan beberapa media sosial berbasis android maupun os lainnya serta situs resmi milik pemerintah Aceh maupun swasta yang telah dilakukan. Hal tersebut sudah baik, namun begitu tetap harus terus dikembangkan mengikuti hal terbaru mengingat perkembangan teknologi yang sangat cepat. Poin terpenting database berbasis online tersebut harus terintegrasi secara menyeluruh sehingga mampu menyajikan informasi yang semestinya tersampaikan dan dibutuhkan oleh industri wisata.
- Masih minim dan stagnannya pertumbuhan karya-karya seni dan kreasi budaya yang berbasis kearifan local yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termutakhir.
formal maupun informal.
- Masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia (SDM) di bidang kepariwisataan, khususnya dalam usaha pelayanan dan pengelolaan pariwisata.

2. Solusi

- Perlu dilakukan sosialisasi untuk masyarakat yang akan mengikuti gelar /event, untuk memberikan informasi dan pengetahuan event kebudayaan dan seni serta kreatifitas dari masyarakat sendiri dalam bidang kebudayaan dan seni.
- Meningkatkan sumber daya manusia kreatif dalam mengisi kebutuhan yang semakin meningkat untuk upaya perlindungan dan pelestarian kebudayaan secara menyeluruh, komprehensif dan berkelanjutan dengan menempatkan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi yang sesuai untuk mendongkrak sejarah kepurbakalaan dan budaya lokal yang selama ini belum tergali dengan mendalam.
- Meningkatkan kualifikasi SDM dalam pengelolaan peninggalan sejarah kepurbakalaan dan budaya lokal, dan pengelolaan peninggalan sejarah kepurbakalaan dan budaya lokal yang dikelola dengan profesional
- Perlu dilakukan pengembangan program-program kegiatan eksisting dan juga menciptakan program-program kegiatan baru yang terintegrasi secara holistik. Harapannya program-program kegiatan tersebut nantinya mampu mendongkrak nilai dari cagar budaya di Aceh.

- Peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan professional dalam rangka menghadapi persaingan global di industri pariwisata.
- Pemenuhan standar dalam usaha pelayanan dan pengelolaan industri pariwisata, seperti perhotelan, biro perjalanan wisata, pramuwisata, restoran hingga fasilitas pendukung lainnya (termasuk toilet, kios dan lainnya) perlu dievaluasi yang ada selama ini dan ditenahi sesuai dengan harapan dan kebutuhan wisatawan menuju pengelolaan pariwisata secara profesional

KESIMPULAN

Laporan Kinerja (LKj) merupakan salah satu acuan bagi pimpinan untuk mengontrol pencapaian kinerja unit kerja dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagai wujud pertanggungjawaban yang objektif. Sejauh ini perkembangan implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah khususnya di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh menunjukkan peningkatan dalam mendorong pencapaian tujuan dan sasaran program/kegiatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. Berdasarkan capaian kinerja yang diperoleh dari unit kerja di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh diharapkan akan menjadi media umpan balik bagi peningkatan kinerja, program maupun kegiatan di tahun berikutnya.

a. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil kinerja yang telah dicapai oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh pada Tahun 2021, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Secara umum kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh perlu ditingkatkan lagi di masa yang akan datang, mengingat peran dan fungsi sangat strategis dalam memberikan masukan maupun rekomendasi kebijakan maupun program kepada unit-unit terkait di lingkungan Pemerintah Aceh;
2. Secara khusus:
 - a. Dilingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh diperlukan upaya peningkatan koordinasi dan konsolidasi dalam rangka menyamakan persepsi pelaksanaan program dan kegiatan;
 - b. Hasil Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh di Tahun 2021 agar digunakan sebagai referensi dalam penyusunan indikator kinerja serta pencapaiannya di tahun mendatang;
 - c. Perlu dilakukan peningkatan dan penajaman indikator kinerja agar perhitungan dan evaluasi kinerja dapat memberikan hasil yang lebih akurat. Hal tersebut perlu pula diikuti dengan perbaikan terhadap pelaksanaan

- d. Perlu adanya mekanisme penganggaran berbasis kinerja yang sinergis dengan sistem akuntabilitas kinerja;
- e. Perlu menentukan target yang realistis yang hendak dicapai dengan mempertimbangkan kapasitas dan penyediaan anggaran pembiayaan yang sesuai dengan beban target yang ditentukan;
- f. Dibutuhkan penataan dan konsistensi antara program dan kegiatan, serta antara kegiatan pokok Renstra dan Renja dengan uraian kegiatan tahunan baik yang diuraikan dalam APBA maupun dalam indikator kinerja utama (IKU), Penetapan kinerja (PK) agar setiap kegiatan dapat berkontribusi secara hirarki dan terstruktur terhadap sasaran yang ditargetkan;
- g. Untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik maka pengelolaan anggaran agar lebih ditingkatkan, sehingga dapat memaksimalkan pencapaian kinerja.

Demikian Laporan Kinerja (LKj) pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2021 disampaikan, dengan harapan dapat dijadikan tolok ukur penilaian terhadap kinerja selama tahun 2021 dalam rangka terwujudnya pemerintahan yang baik dan bersih (*Clean and Good Governance*).

Banda Aceh, Januari 2022

2 KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA ACEH



AMALUDDIN, SE. M.Si. Ak
Pembina Utama Madya
NIP. 19750701 199903 1 002